PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN NGASINAN REJOMULYO KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

Aini Ismiati Mahmudah

NIM. 14110140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN NGASINAN REJOMULYO KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Aini Ismiati Mahmudah
NIM. 14110140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NGASINAN REJOMULYO KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

AINI ISMIATI MAHMUDAH
NIM. 141101140

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 3 Oktober 2018
Oleh Dosen Pembimbing,

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822002121001

iii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN NGASINAN REJOMULYO KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aini Ismiati Mahmudah (14110140)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Desember 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 197608032006041001	:	
Sekretaris Sidang H. Triyo Supriyatno, Ph.D NIP. 197004272000031001	:	
Pembimbing H. Triyo Supriyatno, Ph.D NIP. 197004272000031001	:	
Penguji Utama Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197203062008012010	:	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 3 Oktober 2018

Hal : Skripsi Aini Ismiati Mahmudah

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aini Ismiati Mahmudah
NIM	:	14110140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak pula terdapat karya atau argumen yang pernah ditulis atai diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Oktober 2018

Hormat saya,

Aini Ismiati Mahmudah
NIM. 14110140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan dengan bantuan tenaga dan doa dari beberapa orang yang hebat dan istimewa.

Dengan penuh kebahagiaan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. *Kedua orang tua terhebat penulis, Bapak Ahmad Jaelani dan Ibu Binti Asfiyah yang senantiasa berjuang sekuat tenaga demi tercapainya cita-cita dan pendidikan penulis hingga detik ini, yang tidak pernah lelah mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh cinta, alhamdulillah. Terimakasih tiada tara saya haturkan.*
2. *Adik tersayang, Zahro'ul Habibah yang selalu menjadi partner hidup yang menyenangkan, menjengkelkan dan sekaligus membanggakan. Semoga kelak bisa lebih hebat dari penulis dan membuat orang tua lebih bangga.*
3. *Guru-guru terhebat penulis. Semua guru dari RA Kusuma Mulia Joho, MI An-Najah Joho, MTs. Al-Hikmah Purwoasri, MA Al-Hikmah Purwoasri, Masyayikh dan Dewan Asatidz Ponpes Al-Hikmah Purwoasri, serta para Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam segala aspek kehidupan penulis.*
4. *Teman-teman teristimewa penulis selalu memberikan bantuan tenaga, dorongan semangat serta doa untuk penulis. Teruntuk keluarga kecil penulis di perantauan Umah, Dewi, Firna, Acil, Uswa, Ainin, Hamid, Gugus, Udin, Heru, Jejen, Tama, Irwanda terimakasih sedalam-dalamnya, banyak sekali pelajaran hidup yang telah diajarkan kepada penulis. Dan tidak lupa juga untuk Aqnes, Fitroh, dan Umi Fadhilah yang selalu membantu dalam peneyelesaian skripsi ini, dan masih banyak lagi yang tidak akan cukup untuk disebutkan satu-persatu. Terimakasih banyak.*

Karya ini tidak terlepas dari doa dan semangat kalian semua. Dan penulis sangat berterimakasih atas segala bentuk bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.

Jazakumullahu ahsanal jaza, semoga Allah SWT selalu merahmati kalian. Amin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ
(٢٦٣)

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun."

(QS. Al-Baqarah 2: 263)[1]

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cibiru, 2010), hlm.44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri*" yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tak lupa sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak.

Merupakan suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas dapat terselesaikannya skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Triyo Supriyatno, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dang memberi pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi pelayanan yang tebaik kepada penulis.
6. Pengasuh, pembina, dewan *asatidz*, para pengurus dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta sambutan dan kerja sama yang menyenangkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang saling mendukung.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya Dewi Fitrotul Azizah, Choirul Umah, Aqnes Citra Amalia, Umi Fadhilah dan banyak lagi yang tidak dapat penulis jabarkan satu-persatu.

Semoga segala bentuk amal baik yang telah diberikan menjadi ladang amal yang berkah, manfaat dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya dan membantu membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 3 Oktober 2018

Aini Ismiati Mahmudah
NIM. 14110140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اوْ = aw

ايْ = **ay**

اوْ = û

إي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....١1

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Ponpes Al-Amien.....65

Tabel 4.2 Fasilitas di Pondok Putra.....66

Tabel 4.3 Fasilitas di Pondok Putri.....66

Tabel 4.4 Data Jumlah Santri Per-2017/2018.....67

Tabel 4.5 Daftar Kitab Diniyyah.....67

Tabel 4.6 Kegiatan Santri Tingkat MTs dan MAN Sederajat.....68

Tabel 4.7 Kegiatan Santri Tingkat Perkuliahan.....69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....48

Bagan 4.1 Pengasuh Beserta *Dzurriyah* Ponpes Al-Amien.....60

Bagan 5.1 Hasil Penelitian di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri..111

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Piagam Pengesahan Lembaga Ponpes Al-Amien.....64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN III : SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN IV : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN V : BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

LAMPIRAN VI : BIODATA PENELITI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN.....iii

LEMBAR PENGESAHAN.....iv

NOTA DINAS PEMBIMBING.....v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

MOTTO.....viii

KATA PENGANTAR.....ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....xi

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR BAGAN.....xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

DAFTAR ISI.....xvi

ABSTRAK.....xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Penelitian.....5
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinalitas Penelitian.....8
F. Penegasan Istilah.....13
G. Sistematika Pembahasan.....14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....16
1. Pembinaan Akhlak.....16
a) Pengertian Pembinaan Akhlak.....16
b) Dasar Pembinaan Akhlak.....18
c) Tujuan Pembinaan Akhlak.....22
d) Pembagian Akhlak dalam Islam.....24
e) Metode Pembinaan Akhlak.....28
f) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....32
2. Santri dan Pondok Pesantren.....33
a) Deskripsi Santri dan Pesantren.....33
b) Sejarah Berdirinya Pesantren di Indonesia.....36
c) Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....39
d) Karakteristik Pondok Pesantren.....43
e) Materi Pendidikan dalam Pondok Pesantren.....45
f) Peran Pesantren dalam Pendidikan Islam.....46
B. Kerangka Berpikir.....49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....50
B. Kehadiran Peneliti.....51
C. Lokasi Penelitian.....52
D. Data dan Sumber Data.....53
E. Teknik Pengumpulan Data.....54
F. Analisis Data.....56
G. Prosedur Penelitian.....57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....58
   1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....58
   2. Pengasuh Beserta Dzurriyah Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....60
   3. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....61
   4. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....62
   5. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri..65
   6. Sruktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....65
   7. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri...66
   8. Data Santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....67
   9. Program Pendidikan di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....67
B. Pemaparan Data Penelitian.....71
   1. Perencanaan Pembinaan Akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....71
   2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....76
   3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....83

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....96
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.....107

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....113
B. Saran.....116

DAFTAR PUSTAKA.....118

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Mahmudah, Aini Ismiati. 2018. *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Triyo Supriyatno, Ph.D

Dewasa ini, seringkali kita melihat berbagai perilaku yang menyimpang dilakukan oleh anak bangsa, seperti mencuri, penggunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Sedangkan mempunyai akhlak yang baik adalah keharusan bagi setiap manusia karena sudah termasuk perintah dari Allah SWT serta Rasulullah SAW pun selalu mencontohkannya dalam keseharian beliau. Maka dari itu perlu adanya penanaman dan pembinaan akhlak untuk mengatasinya. Maka dalam hal ini, pesantren dianggap tempat yang tepat sebagai wadah untuk membina akhlak anak secara mendalam agar anak dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya secara *istiqomah* dan kontinu. Dan peneliti memilih Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan Ponpes Al-Amien memiliki sistem pendidikan yang cukup berhasil dibidang pendidikan akhlakul karimah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan pembinaan akhlak santri, (2) Mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri, (3) Mengetahui dan memahami apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri.

Untuk mencapai tujuan di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari objek yang peneliti amati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri, menunjukkan yaitu: (1) Perencanaan yang dilakukan demi tercapainya pembinaan akhlak kepada santri diantaranya adalah dengan mengadakan musyawarah dan evaluasi secara rutin yang membahas tentang kurikulum pesantren, program kerja tahunan, program kegiatan dan persiapan-persiapan lain dalam proses pembinaan akhlak kepada santri, (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan cara membimbing dan menilai keseharian santri melalui beberapa program kegiatan ponpes diantaranya *sorogan* Al-Qur'an, kitab klasik, madrasah diniyyah, dan lain-lain, melalui nasehat dan keteladanan dari pengasuh ponpes, dan pembiasaan kepada santri untuk selalu berakhlak baik dalam kesehariannya, (3) Faktor internal santri menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, tergantung bagaimana niat dan tekad belajar mereka, serta dukungan dari orangtua juga dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembinaan akhlak kepada santri.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Santri, Pondok Pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Mahmudah, Aini Ismiati. 2018. *Student's Moral Guidance at Al-Amien Islamic Boarding School in Ngasinan Rejomulyo Kediri*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: H. Triyo Supriyatno, Ph.D

Nowadays, often we see various deviant behaviors committed by the nation's children, such as stealing, drug use, free sex, and so on. While having good character is a must for every human being because it's includes an order from Allah SWT, and even the Messenger of Allāh also exemplifies it in his daily life. Therefore, there is a need for planting and moral guidance to overcome it. So in this case, Islamic boarding schools are considered the right place as a place to nurture children's morals in depth so that children can apply good morals in their daily lives by istiqomah and continuous manner.

The objectives of this research are: (1) Knowing and understanding how the planning is done in the moral development of student, (2) Knowing and understanding how to implement of student's moral development, (3) Knowing and understanding what are the supporting factors and inhibiting factors in student's moral development.

To achieve the objectives above the researcher uses qualitative research methods that would produce descriptive data in the form of verbal and written words from the person that researcher observed. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

The results of research at Al-Amien Ngasinan Islamic Boarding School in Rejomulyo Kediri, showed that: (1) Planning carried out in order to achieve moral guidance to students is to hold consultations and evaluations that discuss the Islamic boarding school curriculum, annual work program, student daily activities program and other preparations in the moral development process for students, (2) The implementation of moral coaching is carried out by guiding and assessing the daily life of students through a number of pesantren activities including the sorogan of the Qur'an, the classic book, diniyyah Islam school, and others, through advice and exemplary from the caregivers of the pesantren, and habituation to students to always be morally good in everyday life, (3) The internal factors of santri become a supporting factor as well as an inhibiting factor in the implementation of moral coaching, depending on how their intention and determination to learn, as well as parental support can also be a supporting factor in the success of moral guidance to students.

Key Word : Student's Moral Development, Islamic Boarding School.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص

محمودة, عين إسميتي. عام ٢٠١٨. تدريب الأخلاق الطلابي في معهد الإسلامي الآمين غاسينان رجامليا كديري، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين, جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج.

المشرف: الدكتورة تريبو سوفريبتنو الحاج

قد نرى الى السلوك المتنوعة المنحرفات التي قامت بها الاولاد الجنسية في هذا الزمان. لكن كانت الأخلاق الحسنية واجبة لكل الإنسان لأنها هي من أمر الله تعالى وعمل رسوله. فلذلك لابد ان تدبر الأخلاق قطعا. واما معهد الإسلامي وهو مكان المناسب لتطبيق الأخلاق الحسنة بتفصيل في حياة العملية إستقامة ومتصلة. وإختارت الباحثة معهد الإسلامي الآمين غاسينان رجامليا كديري في موضع بحثها لكون النظام التربوي الحاصل فيه.

الأغراض في هذا البحث وهي: ١. معرفة وفهمة بكيفية التخطيط التدبيري لأخلاق الطلاب. ٢. معرفة وفهمة بكيفية التأدية التدبيرية لأخلاق الطلاب. ٣. معرفة وفهمة من عناصر الموافقة والموانعة في التأدية التدبيرية لأخلاق الطلاب.

واسخدمت الباحثة منهج الكيفي في حصول بحثها وأما طريقة في جمع بياناتها المراقبة والمقابلة والتوثيقة. واسخدمت الباحثة منهج التحليل الوصفي لحصول البيانات الوصفية أيضا وهي إما الكلمة اللسان والكتابة من هذا البحث.

وحصول بحث في معهد الإسلامي الآمين غاسينان رجامليا كديري : ١. التحطيط المستخدم لحصول التدبير الأخلاق للطلاب وهي كانت المشاورة والتقييمة ترتيبة التي تبحث فيها من المنهج الدرسي والبرامج العام والبرامج

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الانشطة والاستعداد الاخرى في التدبير الأخلاق للطلاب. ٢. تأدية التدبير الأخلاق بتدبير ونتائج في عملية الطلاب وبالبرامج المتنوعة وهى دراسة القران وكتاب السلفي ومدرسة الدينية وغيرها. وبنصائح والاسوة من مدير المعهد وإعادة الطلاب بخلق حسن في عمليتها ابدا. ٣. جعل عنصر الداخلي الطلابي لعنصر المساعد بل المانع في تأدية التدبير الأخلاق حيث كون النية التعليمية منهم مع ووالد أيضا.

الكلمات الرئيسية : تدريب الأخلاق الطلابي، معهد الإسلامي.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah santri atau pesantren sudah tidak asing ditelinga kita. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan. Dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.[2] Kemudian secara antropologi social Dhofier menyebutkan lima elemen bagi lembaga pendidikan tradisional atau yang disebut pesantren, yaitu adanya pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kyai.[3] Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan trasisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti madrasah atau sekolah.[4]

[2] Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 104
[3] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44-46
[4] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam masa globalisasi seperti sekarang ini, pondok pesantren dianggap sebagai tempat yang tepat untuk membentuk karakter yang ideal. Mengingat moral anak bangsa yang mengalami degradasi (penurunan moral), sehingga sering kali kita melihat di berbagai media massa tentang perilaku yang menyimpang dilakukan oleh anak bangsa. Anak yang dalam masa puber serta minim pemahaman dan ajaran tentang agama tersebeut akan mudah terjerumus pada perbuatan yang jauh dari nilai, norma serta ajaran agama. Keadaan semacam ini juga dapat menjadi penyebab utama kemerosotan moral, pergaulan bebas, penggunaan obata-obatan terlarang, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai bentuk kejahatan yang kebanyakan dilakukan oleh generasi yang kurang pemahamannya tentang akhlak, kurangnya pendidikan akhlak serta pembinaan akhlak pada anak.

Akhlak merupakan bagian agama yang patut diperhatikan setiap manusia. Begitu banyak ayat-ayat AlQur'an dan Hadits yang memebicarakan tentang akhlak. Akan tetapi sangat disayangkan, keagungan akhlak banyak dilalaikan oleh manusia, mereka umunya menganggap sepele masalah ini dan kurang memeperhatikannya. Padahal akhlak merupakan perkara yang agung. Urgensi dan kedudukannya dalam agama Islam sangat tinggi. Bahkan sampai disebutkan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Seperti sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِ إِمَاناً أَحْسَنُهُمْ أَخْلاَقاً

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Abu Dawud 4682. Tirmidzi 1162, Ahmad 2/472 Lihat As-Shahihah 284).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka sudah jelas, barangsiapa memperbaiki akhlak maka baik pula agamanya. Sebaliknya, orang yang tidak peduli masalah akhlak, indikasi akan lemah agama dan keimanan sudah kemestian. Bahkan tidak dipungkiri pula bahwa manusia senang dengan akhlak mulia, mereka akan senang kepada orang baik akhlaknya, serta benci kepada orang yang jelek akhlak dan perangainya.

Begitu juga di pondok pesantren, akhlak sangat dujunjung tinggi karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang belajar di pesantren) dari akhlaknya. Seseorang akan dianggap sebagai orang yang baik dan tinggi derajatnya jika dia memiliki akhlak yang baik. Dan juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki akhlak yang buruk maka orang lainpun juga akan memandanganya buruk dan rendah. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak memandang strata sosial. Lembaga ini dapat dinikmati semua lapisan masyarakat, laki-laki, perempuan, tua dan muda, miskin dan kaya, mereka semua dapat menikmati pendidikan di lembaga ini. Sebagai lembaga pendidikan lanjut, pesantren merupakan tempat yang mengkonsentrasikan para santrinya untuk diasuh, dididik dan diarahkan menjadi manusia yang paripurna oleh kyai atau guru di pesantren tersebut.

Hal itu sesuai sesuai dengan tujuan utama pesantren sewaktu pada awal pertumbuhannya, yaitu: (1) Menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid-din* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas, (2) Dakwah menyebarkan agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam, (3) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang daiajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab, (4) Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, yaitu *tafaqquh fid-din.*

Maka dari itu, pondok pesantren banyak dijadikan sebagai sarana oleh kebanyakan keluarga dan masyarakat untuk memberikan pembinaan akhlak kepada putra-putrinya. Dan dalam setiap pesantren memiliki cara dan stretaegi tersendiri dalam memberikan pembinaan akhlak kepada santri-santrinya. Hal itu sudah menjadi kebijakan dari kyai atau yang memegang kekuasaan tertinggi di pesantren tersebut demi tercapainya tujuan terbentuknya akhlak yang baik dari para santri.

Pondok pesantren Al-Amien Ngasinan adalah salah satu dari beberapa pondok pesantren yang ada di Kota Kediri. Terletak di Jalan Raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri dan didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar, atau biasa disapa dengan sebutan *"Gus War"* oleh para santri dan masyarakat sekitar, dan masih menjadi pengasuh Ponpes Al-Amien hingga sekarang. Penulis tertarik untuk menjadikan Ponpes Al-Amien Ngasinan sebagai objek penelitian karena sesuai dengan latar belakang dari Gus War sendiri dalam mendirikan Ponpes Al-Amien tersebut, yaitu untuk memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tempat yang sehat, suasana yang religius dan *akhlakul karimah* kepada pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Ponpes Al-Amien memberi pembelajaran dan pembinaan akhlak melalui berbagai program pesantren seperti kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh pengasuh untuk diikuti para santri, sekolah *diniyah* yang mengkaji kitab kuning atau kitab-kitab klasik dan Al-Qur'an yang bervariasi sesuai dengan tingkat/kelas diniyah yang telah ditentukan, dan lain-lain. Dari mengkaji kitab dan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut diharapkan santri Al-Amien dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memiliki akhlak yang baik dan dapat membentengi diri dari perilaku salah yang dapat menjauhkan mereka dari ajaran agama serta tidak dianggap rendah oleh masyarakat. Dari sinilah penulis ingin mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri dengan judul *"Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri"*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diberikan rumusan penelitian. Adapun rumusan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan yang dihendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.
2. Mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaa pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.
3. Mengetahui dan memahami apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan teori mengenai pembinaan akhlak di pesantren serta dapat menambah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, terutama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai pembinaan akhlak di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberi pengetahuan kepada peneliti dan menambah pengalaman bagaimana cara membina akhlak kepada santri atau peserta didik di pesantren, khususnya di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

b. Bagi lembaga ponpes beserta pengasuh, pendidik dan pengurus ponpes.

Penelitian ini berguna untuk membentuk kualitas santri di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri dengan didasari akhlakul karimah secara mendalam yang bersifat kontinuitas sehingga santri tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya pembinaan akhlak kepada anak dalam kehidupannya dimasa depan. Dan juga untuk membentengi anak terhadap pergaulannya baik di lingkungan pesantren, di lingkungan sekolah formal, maupun di lingkungan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembinaan akhlak ini sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan diperjelaskan tentang persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penlitian terdahulu yang peniliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Devi Aristiya Wahyuni, *Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu.* Skripsi tahun 2016. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan moral dan akhlak yang serius pada zaman yang modern ini. Jika akhlak dan moral tersebut dibiarkan tanpa adanya pembinaan akhlak dan moral yang mumpuni maka akan berpotensi untuk menghancurkan masa depan agama dan bangsa. Oleh sebab itu, peran guru di sekolah sangatlah penting dalam memberikan pembinaan kepada anak didiknya, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah. Penelitian ini menggunakan tiga rumusan masalah, yaitu (1) Apa saja jenis budaya keagamaan yang diterapkan di SMP Raden Fatah Kota Batu, (2) Bagaimana strategi pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu, dan (3) Bagaimana hasil pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Raden Fatah Kota Batu. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya penerapan pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan seperti senyam, sapa, salam, sholat dhuha rutin, istighosah bersama, dain lain-lain, dapat diketahui adanya perkembangan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik. Beberapa contoh perubahan akhlak siswa antara lain ditunjukkan dari prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang keagamaan, juara MTQ, juara da'I kecil dan lain sebagainya.

2. Rizky Aldotrio Wijaya, *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan – Kecamatan Dampit.* Skripsi tahun 2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya pemuda-pemudi yang mengalami penurunan moral atau memiliki akhlak yang kurang baik. Seperti durhaka kepada orang tua, tidak sopan terhadap gurunya, dan lain-lain yang disebabkan oleh banyak faktor seperti pergaulan bebas, pengaruh dunia barat yang ada di TV maupun media massa lainnya. Dalam peneltian ini menggunakan dua rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren UNIQ cabang wilayah Malang, dan (2) Bagaimana hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren UNIQ cabang wilayah Malang. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tentang pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren UNIQ ini menunjukkan hasil yang baik walaupun kurang maksimal. Pondok pesantren UNIQ sudah berhasil mengubah perilaku santrinya yang latar belakangnya kebanyakan dari golongan anak-anak nakal menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

3. M. Subekti Abdul Khadir, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.* Skripsi tahun 2016. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Peneltian ini dilatarbelakangi oleh tujuan dicipataknnya manusia di bumi, yakni bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia yaitu berpendidikan. Seperti yang diketahui bahwa yang menjadi perbedaan antara manusia dengan manusia lainnya yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia adalah pendidikannya, karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir. Diharapkan dengan akal dan pendidikan yang didapat tersebut manusia dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menjadikannya manusia yang seutuhnya. Penelitian ini menggunakan empat rumusan masalah, yaitu : (1) Bagaimana program pengembangan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri, (2) Bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul akarimah siswa di SMAN 4 Kediri, dan (3) Apakah faktor pendukung dan penghumbat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri meliputi : pendekatan personal, teladan, pembiasaan, dan pemberian hukuman.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Devi Aristiya Wahyuni, *Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu.* Skripsi tahun 2016. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian yang mengkaji tentang pembinaan akhlak yang baik.	Penelitian karya Wahyuni D. ini mengkaji tentang pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Raden Fatah Batu melalui budaya keagamaan.	Orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Rejomulyo Kediri.
2.	Rizky Aldotrio Wijaya, *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islamil Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan–Kecamatan Dampit.* Skripsi tahun 2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian yang mengkaji tentang pendidikan akhlak di sebuah Pondok Pesantren.	Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ulin Nuril Ismail Qayyadi (UNIQ) cabang wilayah Malang.	Orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.
3.	M. Subekti Abdul Khadir, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.* Skripsi tahun 2016. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian yang mengkaji tentang pembinaan akhlak yang baik.	Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kediri dengan fokus kajian tentang bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan pembinaan	Orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			akhlakul karimah kepada siswa.	Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

F. Penegasan Istilah

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain:

1. *Perencanaan:* sebuah patokan untuk mempermudah manajer agar tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
2. *Pelaksanaan:* usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
3. *Pembinaan*: pembianaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina; pembaharuan; usaha; tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. *Akhlak Santri*: akhlak santri ialah segala budi pekerti/perilaku santri yang timbul/dilakukan tanpa melalui berfikir.
5. *Pondok Pesantren*: asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengkaji ilmu agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. *Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan*: sebuah lembaga pesantren yang berada di daerah Ngasinan Kediri dibawah asuhan KH. Muhammad Anwar Iskandar (Gus War).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapaun isi dala skripsi ini secara umum dan keseluruhan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaan penelitian, originalitas penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi istilah.

BAB II : Merupakan kajian teori, yang membahas tentang pengertian pembinaan akhlak santri.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang : deskripsi data dan penyajian data (temuan penelitian).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V : Merupakan pembahasan hasil penelitian kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan hasil dari rumusan masalah.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan lesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a) Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata "pembinaan" secara etimologi memiliki arti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Sedangkan secara terminologi, dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[5]

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan di dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pesantren dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya untuk memperbaiki akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kediri dengan meningkatkan program-program pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Adapun pengertian dari akhlak, dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khulk*.

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm : 152

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Khulk di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan :

الأَخْلاَقُ هِيَ صِفاَتُ الاِنْساَنِ الأدَبِيَّةُ

"Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".[6]

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut sebagai akhlak mulia. Dan dapat lahir berupa perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Secara istilah (terminologi) terdapat berbagai pendapat para pakar yang ahli dalam ranah pembahasan tentang akhlak, beberapa diantaranya adalah:

1. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap ini yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.[7]

[6] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak.* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 1-2
[7] Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT. Karya Mulia, 2005), hlm 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupaka sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.[8]

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.[9]

Jadi pada hakikatnya budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

b) Dasar Pembinaan Akhlak

Dikutip dari tulisan di halaman blog Pendidikan dan Pengajaran, menyatakan bahwa, menurut Zuhairini yang mendasari pelaksanaan pembinaan atau pendidikan akhlak ada tiga, yaitu:[10]

1. Dasar Religius

[8] Zahruddin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak,,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1
[9] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9
[10] Pendidikan dan Pengajaran. 2015. *"Dasar Pedoman Pendidikan Akhlak",* https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/dasar-pedoman-pendidikan akhlak.html/m=1 pada tanggal 27 April 2018 pukul 10.35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan sebagai dasar dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a) QS. Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." [11]

b) QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[12]

c) QS. Luqman ayat 17

يا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الامُور

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa

[11] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 413
[12] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 420

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”[13]

d) Hadits Nabi yang berbunyi:

عن ابى هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم : اِنَّمَا بُعِثْتُ لِتُتَمِّمَ مَكَارِمَ الاخْلاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan keseluruhan akhlak (budi pelerti).”[14]

2. Dasar Yuridis

Dasar yuridis merupakan dasar yang bersumber dari falsafah dan perundang-undangan yang berlaku di suatu negara. Adapun dasar yuridis dari pendidikan akhlak di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu :

a) Dasar Ideal, yakni dasar yang berasalah dari falsafah negara, yaitu Pancasila. Dan yang menjadi dasar dari pendidikan akhlak adalah sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Manusia haruslah mempunyai rasa keadilan dan sikap atau adab yang baik. Maka diperlukanlah penenaman pendidikan akhlak kepada manusia.

b) Dasar Konstitusional. Pembinaan akhlak juga diatur dalam UUD Tahun 1945 pokok pikiran keempat sebagaimana berikut:

[13] *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 412
[14] Pendidikan dan Pengajaran. 2015. *“Dasar Pedoman Pendidikan Akhlak”.* Op.Cit.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab." Lebih lanjut, dasar pembinaan akhlak terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat: (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Oleh karena itu, UUD Tahun 1945 harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara negara yang lain untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita bangsa yang luhur.

c) Dasar Operasional. Pelaksanaan pembinaan akhlak juga tertuang dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/2004 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagaimana berikut : Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah, dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya; menanamkan serta menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memperkokoh kepribadian,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan disiplin, mempertinggi akhlak mulia dan budi pekerti, meningkatkan belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan ketreampilan, kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.

3. Dasar Sosial

Bahwa sudah menjadi hakikat manusia menjadi makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka manusia harus mampu bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia lainnya secara baik. Agar hubungan bermasyarakat tersebut dapat terjalin dengan harmonis, maka semua orang harus dapay bersikap dan bertingkah laku yang baik, sopan, saling menghargai, dan tidak bersikap yang dapat menimbulkan perpecahan. Disinilah letak pentingnya pendidikan dan pembinaan akhlak, karena di dalam ajaran Islam akhlak adalah suatu ilmu yang mempelajari segala bentuk sikap dan tingkah laku manusia dalam bergaul.

c) Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Muhammad Atiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan/pembinaan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan beradab, jujur serta ikhlas suci.[15] Sedangkan menurut Mustafa Zahri, tujuan pendidikan akhlak ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih.[16]

Jadi tujuan dari pembinaan akhlak tidak lain adalah agar manusia dapat menjadi baik, memiliki budi pekerti yang baik dalam segala aspek kehidupannya, mengetahui dan bisa membedakan hal yang baik dan buruk untuk kehidupannya. Dengan semikian manusia dapat menjalani kehidupan yang benar, tentram, damai dan jauh dari sikap yang buruk agar selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW. yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan

[15] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustari* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 13
[16] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-berbeda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama' di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan sholat lima waktu dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.

d) Pembagian Akhlak dalam Islam

Secara garis besar, menurut M. Yatimin Abdullah akhlak dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:[17]

1. Akhlak kepada Allah SWT.

   Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai berikut:

[17] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Mentauhidkan Allah dan tidak mensyirikkan-Nya kepada sesuatu apapun. Menurut Quraisy Shihab, pentauhidan ini juga berarti mengakui sifat-sifat yang ada pada dzat Allah. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, hingga malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya.

Malaikat mengatakan:

سُبْحاَنَكَ لاَ نُحْصِى ثَنَاءَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَماَ أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Artinya : "Maha Suci Engkau, kami tidak mampu memuji-Mu, pujian atas-Mu, adalah yang Engkau pujikan pada diri-Mu".[18]

b) Beribadah kepada Allah.

c) Bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.

d) Dzikrullah, yakni selalu ingat kepada Allah.

e) Bertawakal atau berserah diri kepada Allah.

2. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia dibagi menjadi 4, yaitu:

a) Akhlak kepada Orang Tua atau Guru

Semua orang wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, setelah takwa kepada Allah, karena orang tua yang telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik hingga kita menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seotang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di

[18] Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2013), hlm. 348.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, sehingga kita sudah kewajiban kita untuk selalu berakhlak baik kepada guru seperti halnya berakhlak baik kepada orang tua. Adapaun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tua atau gurunya meliputi : mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak bertentangan dengan agama, menghormati, sopan dan santun, merendahkan diri kita, menjaga, menyayangi dan selalu melindunginya.

b) Akhlak kepada Saudara

Kepada saudara kita juga diharuskan berakhlak yang baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama dan sesama manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara diantaranya : adil terhadap saudara dalam segala hal, mencintai dan menyayangi mereka sebagaimana mencintai dan menyayangi diri sendiri.

c) Akhlak kepada Teman

Teman adalah orang paling setian menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman diantaranya adalah saling menasehati dalam kebaikan, saling meyayangi dan menghargai, saling membantu dan menolong dalam kebaikan, saling jujur dan memaafkan.

d) Akhlak kepada Tetangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tetangga adalah orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita, dimana mereka yang selelu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu dibandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Dalam ajaran agama Islam, akhlak kepada tetangga adalah sebagai berikut : tidak menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan maupun perbuatan, selalu berbuat baik dan menasehati jika lali, selalu menolong jika membutuhkan, menengok ketika sakit, dan selalu berbagi.

3. Akhlak kepada Alam atau Lingkungan

Alam atau lingkungan adalah sebuah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik. Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Di dalam Al-Qur'an Allah mewajibkan manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya. Manusia sebagai *khalifah fil ardh* diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Oleh karena itu manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik dan bertanggung jawab atas kerusakannya. Beberapa contoh hal-hal kecil yang mudah untuk dilakukan namun akan sangat berdampak kepada alam adalah tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak menebang pohon secara liar, tidak memburu hewan secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam dan suaka margasatwa, serta memelihara lingkungan dengan baik.

e) Metode Pembinaan Akhlak

Metode atau cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membeiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka Imam Al-Ghozali menganjurkan untuk mengajarkan akhlak, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang melakukan pekerjaan dengan selalu bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan maka hal itu akan menjadi tabiatnya yang mendarah daging.[19]

Adapun metode pembinaan akhlak yang dapat membentuk akhlak sesorang menjadi lebih baik sesuai dengan perspektif Islam adalah melalui:[20]

1. Metode *Uswah* (keteladanan), yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Metode keteladanan berarti suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Manusia teladan yang harus dicontoh dan

[19] Imam Al-Ghozali, *Kitab Al-Arba'in fi Ushul Al-Din*, (Kairo : Maktabah Al-Hindi), hlm. 190
[20] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 177-204

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diteladani adalah Rasulullah SAW. sebagaimana keagungan akhlak Rasulullah yang digambarkan dalam Al-Qur'an berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: 4).[21]

Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini dikarenakan seorang anak yang baru beranjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, anak cenderung meneladani orang tua, gurunya atau orang-orang di sekitarnya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan). Dalam kamus bahasa Indonesia, biasa berarti lazim atau umum; seperti, sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahlan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya "Seni Mendidik Anak" menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali: "Seorang anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya sangat bersih bagaikan mutiara. Jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebiasaan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat". Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini

[21] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 564

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseoranng yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

3. Metode *Mau'idzah* (nasehat), yaitu nasehat yang terpuji dan memotivasi untuk melaksanakan nasehat tersebut dengan perkataan yang lembut. Sebagaimana yang dimaksud oleh Hery Noer Aly bahwa nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan.
4. Metode *Qishah* (cerita), merupakan metode mendidik murid dengan mengambil pelajaran dari suatu kejadian atau kisah di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik maka harus diikutinya. Sebaliknya apabila kejadian tersebut buruk dan bertentangan dengan ajaran Islam maka harus dihindari. Dalam Al-Qur'an maupun hadits banyak sekali kejadian atau kisah yang bisa diambil hikmahnya, seperti kisah kemuliaan akhlak para Nabi, kisah Qarun, kisah kaum Quraisy dan lain-lain dengan cara mendengar cerita secara lisan ataupun dengan bantuan media seperti video, alat peraga dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Metode *Amtsal* (perumpamaan). Dalam beberapa leteratur Islam ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksanaka kupu-kupu, orang yang tinggu seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, orang yang ikut-ikutan seperti burung beo, dan lain sebagainya. Dengan bahasa yang baik maka perumpamaan itu akan mudah untuk diingat oleh anak.
6. Metode *Tsawab* (ganjaran). Ganjaran dapat diartikan sebagai hadiah bagi yang berhasil menyelesaikan tugas dari pendidik atau hukuman bagi yang gagal (*reward* dan *punishment*). Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dari perbuatan tidak terpuji. Misalnya seperti memanggil anak dengan panggilan kesayangan, memberi pujian, memberi hadiah berupa barang dan hal-hal baik lainnya. Sedangkan bentuk dari hukuman diantara pandangan yang sinis, tidak memperdulikannya, memberi ancaman yang positif dan hukuman-hukuman lainnya yang dapat memberikan efek jera.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Terdapat tiga aliran populer yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu aliran *nativisme*, aliran *empirisme*, dan aliran *konvergensi*.[22]

1) Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.
2) Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadapa pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.
3) Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan

[22] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 166.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran konvergensi ini sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

> Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S. An-Nahl: 78).[23]

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisisnya dengan ajaran dan pendidikan.

2. Santri dan Pondok Pesantren

a) Deskripsi Santri dan Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Indikasi mulai adanya pesantren pada awal abad ke-17 terdapat pesantren di Jawa yang didirikan oleh Sunan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Jawa Timur. Secara umum pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Oleh karena itu, perkataan pesantren berasal

[23] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 275

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari kata santri juga, dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an".[24]

Zamakhsyari Dhofier mengutip beberapa pendapat para ahli tentang asal-usul istilah pesantren, seperti pendapat Prof. Johns yang mengatakan bahwa istilah santri sebenarnya berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C Breg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tau buku-buku suci agama Hindu, selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[25]

Istilah lain menyebutkan bahwa pesantren berpasangan dengan pondok. Dengan begitu, istilah "pondok pesantren" menjadi sangat populer di masyarakat. Dhofier menduga bahwa kata pondok itu berasal dari pengertian asrama-asrama para santri sebagai tempat yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama.[26]

Secara terminologis, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren menyediakan pondok (asrama) untuk tempat

[24] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren.* (Jakarta: INIS, 1994). hlm. 88
[25] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai,* (Jakarta : LP3ES, 1982), hlm. 18
[26] Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggal bagi para santri. Walaupun pesantren sering diasumsikan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, tetapi perhatian para peneliti terhadap pesantren dapat dikatakan belum terlalu lama dimulai. Oleh karena itu, masih banyak sisi-sisi lain dari pesantren yang perlu dilaborasi dan diteliti lebih lanjut. Apalagi jumlah pesantren di Indonesia terbilang sangat banyak dan tersebar hampir seluruh pelosok nusantara. Salah satu pemicu percepatan penyebaran lembaga pesantren ke berbagai pelosok nusantara tersebut adalah adanya respon pemerintah waktu itu untuk membaharui bahkan membangun sejumlah pesantren.

Sedangkan kata "santri" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: (1) orang yang mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yang saleh); (3) orang yang mendalami pengajiaannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan tempat belajar agama lainnya.[27]

Menurut Nurcholis Madjid, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *"cantrik"*, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seoarng guru kemanapun guru itu pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Pola hubungan "guru-cantrik" menjadi "guru-santri". Karena guru dipakai secara luas dan mengandung arti yang luas pula, maka untuk guru yang

[27] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkemuka kemudian digunakan kata *Kyai*, yang mengandung arti tua atau sakral, keramat, dan sakti. Pada perkembangan selanjutnya, dikenal dengan istilah "*Kyai-santri*".[28]

b) Sejarah Berdirinya Pesantren di Indonesia

Kiprah pondok pesantren dalam segala zaman nampaknya tidak diragukan lagi, betapa tidak bahwa pesantren sebenarnya memiliki latar belakang historis yang sangat panjang untuk mengalami perkembangan hingga berwujud seperti yang ada kebanyakan saat ini.

Pengenalan pesantren sebagai sebuah wadah untuk mengkaji ilmu agama Islam, serta kebudayaan Islam yang pada masa selanjutnya mengalami *akulturasi* dengan budaya lokal. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di sebuah wilayah, tanah perdikan yang diberikan oleh Raja Majapahit kepada Sunan Ampel karena jasanya dalam melakukan pendidikan moral kepada abdi dalem dan masyarakat Majapahit pada saat itu. Wilayah tersebut kemudian dinamakan Ampel Denta yang terletak di kota Surabaya saat ini dan dijadikan sebagai pusat pendidikan di Jawa.[29]

Para santri yang belajar kepada Sunan Ampel pun berasal dari berbagai daerah. Bahkan anak dan keponakan beliau menjadi tokoh terkemuka setelah menimba ilmu di Ampel Denta. Diantaranya adalah Sunan Bonang, Sunan Drajat dan Sunan Giri. Para santri yang berasal

[28] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan,* (Jakarta: Paramadina, 1997). hlm. 19-20
[29] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama' dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1994), hlm. 12-13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari daerah lainnya di pualu Jawa juga banyak yang datang untuk menuntut ilmu agama, diantaranya adalah Batara Kathong dari Ponorogo, Raden Fatah dari Demak yang kemudian menjadi Sultan di kerajaan Islam Demak, Sunan Kalijaga dari Kadilangu, wilayah Demak dan masih banyak lainnya. Bahkan diantara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo serta Sulawesi.[30]

Dengan demikian pesantren Ampel Denta dapat dikatakan sebagai cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di tanah air. Hal ini disebabkan ketika para santru telah menyelesaikan studinya, para santri-santri tersebut merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel Denta. Maka munculnya wilayah-wilayah seperti Giri Kedaton menjadi suatu hal yang sangat penting bagi persebaran dan pengembangan pesantren yang telah dicontohkan oleh Sunan Ampel melalui pesantrennya di Surabaya.

Dahulu kesederhanaan pesantren sangat terlihat, baik dari segi fisik bangunan, metode, bahan kajian dan perangkat belajar lainnya. Hal itu dilatarbelakangi kondisi masyarakat dan ekonomi yang ada pada waktu itu. Yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah rasa keikhlasan yang dimiliki para santri dan sang Kyai. Hubungan mereka tidak hanya sekedar sebagai murid dan guru, tapi lebih seperti anak

[30] Ibid., hlm. 21-22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan orang tua. Tidak heran jika santri merasa kerasan tinggal di pesantren walaupun dengan segala kesederhanaan. Bentuk keikhlasan itu terlihat dengan tidak dipungutnya sejumlah biaya tertentu dari para santri, mereka bersama-sama bertani atau berdagang dan hasilnya dipergunakan untuk kebutuhan hidup mereka dan pembiayaan fisik lembaga, seperti lampu, bangku belajar, tinta, tikar dan lain sebagainya.

Materi yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, nahwu sharaf, tafsir, tauhid, hadits, dan lain sebagainya. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab kuning. Diantara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai ilmu nahwu. Sedangkan materi fiqih karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi). Tidak heran bila sebagian pakar menyebut sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat *"fiqih oriented"* atau *"nahwu oriented"*.

Masa pendidikan tidak tertentu, yaitu sesuai dengan keinginan santri atau keputusan sang Kyai. Bila dipandang santri telah cukup menempuh studi padanya. Biasanya sang Kyai menganjurkan santri tersebut untuk nyantri di tempat lain atau mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Para santri yang tekun biasanya diberi *"ijazah"* dari sang Kyai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lokasi pesantren model dahulu tidaklah seperti yang ada seperti sekarang. Ia lebih menyatu dengan masyarakat, tidak dibatasi pagar (komplek) dan para santri berbaur dengan masyarakat sekitar. Bentuk ini masih banyak ditemukan pada pesantren-pesantren kecil di desa-desa seperti daerah Banten, Madura dan sebagian Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Pesantren dengan metode dan keadaan pada masa sekarang telah mengalami reformasi, meski beberapa materi, metode dan sistem masih dipertahankan. Namun keadaan fisik bangunan dan masa studi telah terjadi perubahan. Pesantren sekarang banyak yang terlihat mempunyai kesan lebih dari sederhana. Bangunannya tidak lagi terbuat dari bambu atau tembok sederhana dan lebih tertutup dengan masyarakat, sehingga santri dengan masyarakat kurang menyatu. Dan tidak banyak pula santri yang menyelesaikan studinya menyesuaikan dengan studi sekolahnya. Hal ini banyak terjadi di beberapa pesantren yang menyediakan lembaga sekolah seperti SMP dan SMP. Ketika tamat sekolahnya maka tamat pulalah *nyantri*-nya.

c) Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanggung jawab sosial.[31] Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini. Santri bisa dikatakan bijaksana manakala sudah melengkapi persyaratan menjadi seorang yang *'alim* (menguasai ilmu, cendekiawan), *shalih* (baik, patut, lurus, berguna, serta cocok), dan *nasyir al-'ilm* (penyebar ilmu dan ajaran agama).

Secara spesifik, beberapa pondok pesantren merumuskan beragam tujuan pendidikannya kedalam tiga kelompok; yaitu pembentukan akhlak/kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu.[32]

a. Pembentukan Akhlak/Kepribadian

Para pengasuh pesantren yang notabene sebagai ulama pewaris para nabi, terpanggil untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam membentuk kepribadian masyarakat melalui para santrinya. Para pengasuh pesantren mengharapkan santri-santrinya memiliki integritas kepribadian yang tinggi (*shalih*). Dalam hal ini, seorang santri diharapkan menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu mendalami ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

b. Kompetensi Santri

[31] M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren,* (Yogyakarta : Instite for Training and Development (ITD) Amberst, 2007), hlm. 49
[32] Ibid., hlm 50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi santri dikuatkan melalui empat jenjang tujuan berikut:[33]

1) Tujuan-tujuan awal (*wasail*). Rumusan *wasail* dapat dikenali dari rincian mata pelajaran yang masing-masing menguatkan kompetensi santri di berbagai ilmu agama dan penunjangnnya.
2) Tujuan-tujuan antara (*ahdaf*). Paket pengalaman dan kesempatan pada masing-masing jenjang (*ula, wustha, 'ulya*) terlihat jelas dibanyak pesantren. Di jenjang dasar (*ula*) pengalaman dan tanggung jawab terkait erat dengan tanggung jawab sebagai pribadi. Di jenjang menengah (*wustha*) terkait dengan tanggung jawab untuk mengurus sejawat santri dalam satu kamar atau beberapa kamar asrama. Dan pada jenjang ketiga (*'ulya*) tanggung jawab ini sudah meluas sampai menjangkau kecakapan alam menyelenggarakan musyawarah mata pelajaran, membantu pelaksanaan pengajaran, dan menghadiri acara-acara di masyarakat sekitar pesantren guna mengajar di kelompok pengajian masyarakat. Lebih jauh lagi rumusan tujuan pendidikan dalam tingkat aplikasinya, santri diberi *skill* untuk membentuk insan yang memiliki keahlian atau kerampilan, seperti ketrampilan mengajar atau berdakwah.
3) Tujuan-tujuan pokok (*maqashid*). Tujuan pokok yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan dilembaga pesantren adalah

[33] Ibid., hlm 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lahirnya orang yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam. Setelah santri dapat bertanggung jawab dalam mengelola urusan kepesantrenan dan terlihat kemapanan bidang garapannya, maka dimulailah karir dirinya. Karir itu akan menjadi media bagi diri santri untuk mengasaha lebih lanjut kompetensi dirinya sebagai lulusan pesantren. Disinilah ia mengambil tempat dalam hidup, menekuni, menumbuhkan, dan mengembangkannya.

4) Tujuan-tujuan akhir (*ghayah*). Tujuan akhir adalah mencapai ridla Allah SWT. Itulah misteri kahidupan yang terus memanggil dan yang membuat kesulitan terasa sebagai rute-rute dan terminal-terminal manusiawi yang wajar untuk dilalui.

c. Penyebaran Ilmu

Penyebaran ilmu menjadi pilar utama bagi menyebarnya ajaran Islam. Kalangan pesantren mengemas penyebaran ini dalam dakwah yang memuat prinsip *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar*. Perhatian pesantren terhadap penyebaran ilmu ini tidak hanya dibuktikan denga otoritasnya mencetak da'i, akan tetapi juga partisipasinya dalam pemberdayaan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai karakteristik yang kompleks. Ciri-ciri pesantren secara umum ditandai dengan adanya:[34]

a. Kyai, sebagai figur yang biasanya juga sebagai pemilik.
b. Santri, yang belajar dari kyai.
c. Asrama, sebagai tempat tinggal para santri.
d. Adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (*weton, sorogan,* dan *bandongan*), yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah.

Sedangkan ciri secara khusus ditandai dengan sifat kharismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam.

Kedua ciri ini masuk kedalam lima klasifikasi pondok pesantren. Kelima klasifikasi pesantren ini adalah :

1) Pondok pesantren salaf/klasik : yaitu pondok yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorogan*), dan sitem klasikal (madrasah) salaf.
2) Pondok pesantren seni berkembang yaitu pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf, sistem klasikal swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
3) Pondok pesantren berkembang yaitu pesantren yang kurikulum pendidikannya 70% agama dan 30% umum.

[34] HA. Mukti Ali, *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional : Membangun Pendidikan dalam Pandangan Islam,* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1986) hlm. 73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Pondok pesantren khalaf/modern yaitu pesantren yang sudah lengkap lembaga pendidikannya, antara lain adanya diniyah, perguruan tinggi, bentuk koperasi, dan dilengkapi *takhasus* (bahasa arab dan bahasa inggris).
5) Pondok pesantren ideal yaitu pesantren modern yang dilengkapi dengan ketrampilan meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan. Dengan harapan alumni pesantren benar-benar berpredikat *khalifah fil ardh.*

Secara umum, pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni pesantren *salaf* (tradisional) dan pesantren *khalaf* (modern). Perbedaaan ini didasarkan atas dasar materi-materi yang disampaikan dalam pesantren. Dalam sistem dan kultur pesantren dilakukan perubahan yang cukup drastis, diantaranya yaitu :

a.) Perubahan sistem pengajaran dari perorangan atau sorogan menjadi sistem klasikan yang kemudian dikenal dengan istilah *madrasah* (sekolah).
b.) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab.
c.) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misanya ketrampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sekitar, kepramukaan untuk melatih kedisiplinan dan pendidikan agama, kesehatan dan olahraga serta kesenian yang Islami.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d.) Lulusan pondok pesantren diberikan *syahadah* (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut. Biasanya ijazah bernilai sama dengan ijazah negeri.

e.) Lembaga pendidikan tipe universitas sudah mulai didirikan di kalangan pesantren.

Modernisasi dalam pendidikan Islam merupakan pembaharuan yang terjadi dalam pondok pondok pesantren. Setidak-tidaknya dapat menghapus image sebagai masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren hanyalah sebagai lembaga pendidikan tradisional. Kini pesantren disamping berkeinginan mencetak para ulama juga bercita-cita melahirkan para ilmuwan sejati yang mampu mengayomi umat dan memajukan bangsa dan negara.

e) Materi Pendidikan dalam Pondok Pesantren

Materi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.[35] Materi pendidikan pesantren ditentukan oleh pondok pesantren itu sendiri, oleh karenanya isi dan tujuan materi pesantren ini harus dinamis, fleksibel, terbuka dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

[35] Adnan Mahdi, dkk, *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, (Pati: Staimafa Press, 2013). hlm 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai bagian dari pendidikan, pesantren mempunyai watak utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri. Salah satu ciri utama pesantren adalah adanya pengajaran kitab kuning sebagai kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren.

Ditinjau dari segi materi, secara umum isi kitab kuning yang dijadikan rujukan sebagai kurikulum pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua.[36] Pertama, kelompok ajaran dasar sebagaimana terdapat pada al-Qur'an dan al-Hadits serta ajaran dari penafsiran ulama terhadap keduanya. Kedua, kelompok kitab kuning yang tidak termasuk dalam ajaran agama Islam akan tetapi kajian yang masuk kedalam Islam sebagai hasil dari perkembangan Islam dalam sejarah.

Bagi pesantren, kitab kuning sangatlah penting untuk menfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak berlawanan dengan sejarah mengenai ajaran Islam, al-Qur'an, dan Hadits Nabi. Kitab kuning yang dijadikan referensi kurikulum begi kalangan pesantren adalah referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi.

f) Peran Pesantren dalam Pendidikan Islam

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sampai sekarang eksistensinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya di

[36] Ibid., hlm 32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tengah-tengah masyarakat dalam rangka menyiapkan SDM yang handal dan berkualitas. Sistem pondok pesantren yang ditampilkan mempunyai keunikan dibandingkan dengan system yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, seperti :[37]

1. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern.
2. Kehidupan di pesantren menampilkan semangat demokrasi.
3. Para santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren walaupun sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
5. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah

Menurut Horikoshi kekuatan kyai atau ulama itu berakar pada kredibilitas moral, dan kemampuan mempertahankan pranata sosial yang diinginkan. Kredibilitas moral itu, menurut pengamatan, dibina antara lain dengan dukungan kealiman (pengetahuan agama, kemampuan membaca kuning) keshalihan perilaku (termasuk ketaatan melakukan ibadah ritual), pelayanannya kepada masyarakat muslim. Namun ada satu unsur lagi yang agaknya kurang diperhatikan oleh

[37] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), hlm. 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para peneliti, yaitu adanya kemampuan-kemampuan suprarasional yang dimiliki oleh para kiai. Kekuatan kiai dan ulama juga karena kemampuannya menjaga pranata sosial. Pranata disini diartikan peraturan-peraturan, tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat.[38]

Pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar, meleinkan merupakan tempat proses hidup itu sendiri dalam bentuk umum. Santri umumnya memiliki kebebasan untuk mempelajari berbagai kegiatan di pesantren, walaupun kebebasan ini masih dibatasi oleh kurangnya fasilitas pendidikan yng memadai. Namun demikian, pengaturn pendidikan di pondok pesantren mengandung fleksibelitas bagi perubahan dan perkembangan system pendidikannya terutama dalam segi pendidikan non formal.[39]

Sebagai lembaga sosial tradisional, pondok pesantren mempunyai pengaruh yang luas pada masyarakat sekitar, kegiatan non formalnya seperti adanya kiprah pondok pesantren dalam derakan Keluarga Berencana, pendidikan koperasi, kerjasama dengan pihak luar, serta dalam pembangunan transmigrasi.

[38] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 194
[39] Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri,* (Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1994)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kerangka Berfikir

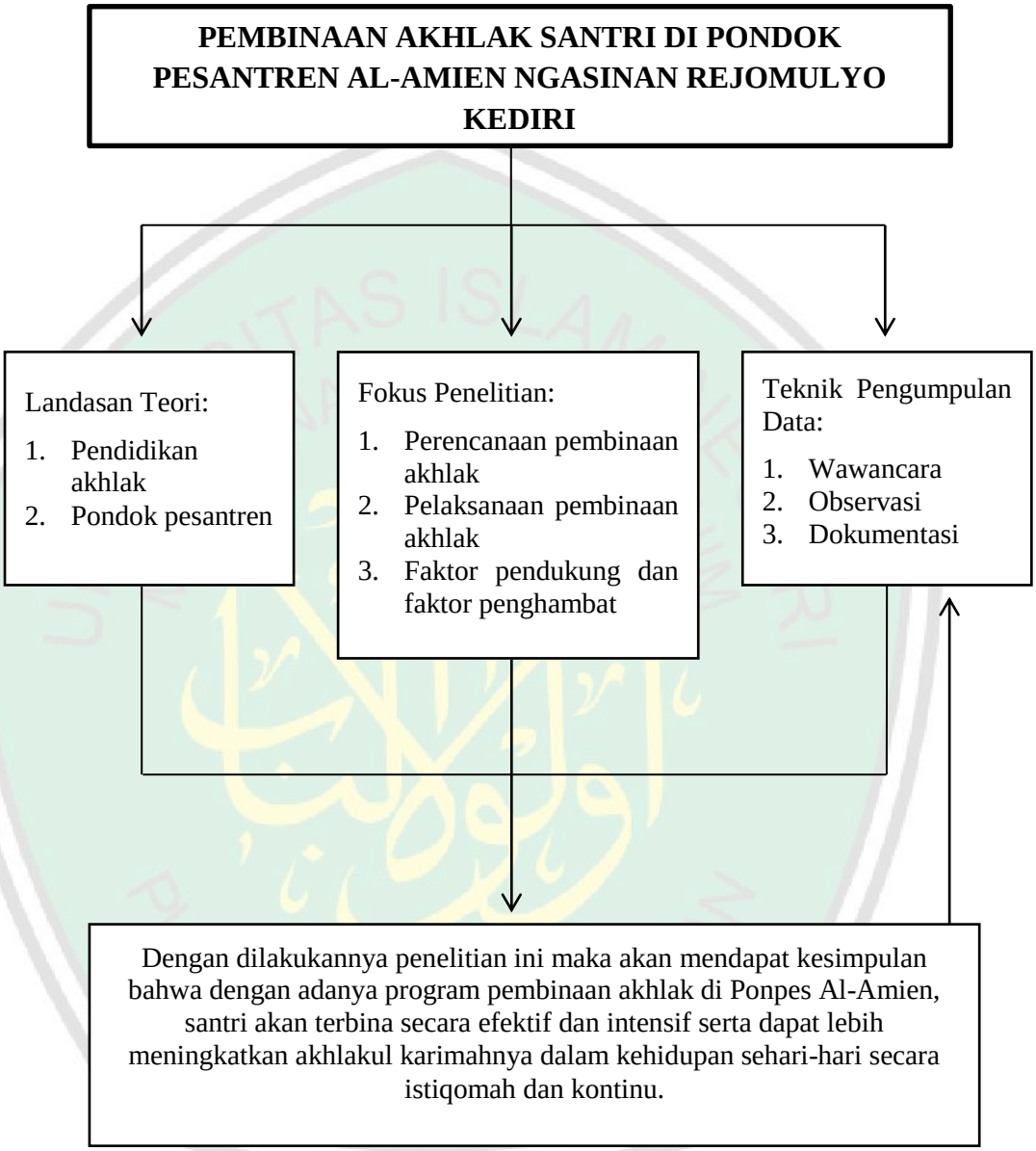

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dinikmati.[40] Sementara, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[41]

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

[40] Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23
[41] Ibid., hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan terstruktur dengan baik mengenai kepembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan. Penulis berusaha mendiskripsikan bagaimana upaya kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien. Dan diharapkan pula penelitian ini dapat membantu memonitoring santri untuk selalu bersikap terpuji dimanapun mereka berada, sekaligus terjadi suasana agama yang berkelanjutan khususnya di pesantren.

Pada pendekatan ini dimulai dari tahapan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui obsevasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Data-data dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian diharapkan mendapatkan data yang akurat. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti model penelitian kualitatif, sehingga banyaknya informasi akan makin banyak wawasan dan data yang diperolah guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. [42]

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Sedangkan intstrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia

[42] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004), hlm. 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian namun itu hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami pembahasan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di Jalan Raya Ngasinan No 2, Ds. Ngasinan, Kec. Rejomulyo, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Pemilihan Ponpes Al-Amien sebagai subyek penelitian tidak terlepas dari beberapa alasan, diantaranya adalah:

1. Ponpes Al-Amien Ngasinan merupakan salah satu ponpes yang dikenal di Kediri sebagai ponpes yang cukup baik di bidang akhlaknya.
2. Latar belakang dari pengasuh Ponpes Al-Amien, yaitu KH. Anwar Iskandar dalam mendirikan ponpes ini adalah untuk memberi wadah dan sarana untuk membimbing dan memperbaiki akhlak masyarakat yang kurang baik ketika itu.
3. Pendiri sekaligus pengasuh Ponpes Al-Amien hingga saat ini adalah KH. Anwar Iskandar atau Gus War adalah salah satu ulama termasyhur di Kediri dan banyak disegani oleh masyarakat Kediri karena derajat ilmunya yang tinggi dan akhlakul karimahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaa-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[43]

Menurut Lofand sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[44]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Dan dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari sumber data primer (wawancara dan observasi) dan juga dari sumber data sekunder (dokumentasi) untuk melengkapi data primer.

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 107
[44] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenahi hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait suasana Ponpes Al-Amien, pelaksanaan pembinaan akhlak dan juga keseharian santri. Objek penelitian dalam metode kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

1) *Place*, atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak di pesantren Al-Amien Ngasinan.
2) *Actor*, pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian tindakan ini dipegang oleh pengasuh pesantren, dewan *asatidz*, pengurus pesantren, serta santri pondok pesantren Al-Amien Ngasinan.
3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan olek aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu kegiatan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Amien Ngasinan.
4) *How Long*, atau seberapa lama kegiatan penelitian ini dilakukan, yaitu *planning* dari peneliti untuk melakukan penelitian ini sktif dilakukan selama dua bulan, dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Interview/Wawancara

Interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.[45]

Teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri di pesantren Al-Amien Ngasinan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut dengan melakukan interview atau wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya pengasuh pesantren, pengurus pesantren dan bebeapa santri pondok pesantren Al-Amien Ngasinan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Adapun dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen cepat, catatan harian. Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang antara lain digunakan untuk memperoleh data tentang:

[45] Cholid Narboko, Abu Achmadi, *Metode Penenlitian, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002)*, hlm.83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Profil Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.
2) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.
3) Denah lokasi Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.
4) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.
5) Data kepengurusan dan santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.
6) Data sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan khususnya pelaksanaan pembinaan akhlak
7) Dokumentasi (foto) kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[46]

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengimpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan sebagai berikut:

1) Analisis selama pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.
2) Analisis setelah pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi

[46] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masih berupa data yang acak-acakan dan masi berupa data mentah. Maka penulis mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian sevara jelas, terinci dan sistematis.

Data dari hasil penelitian ini didukung oleh dokumen dan interview. Seihangga antara observasi, dokumen dan interview saling berkaitan dan saling menguatkan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisi data.

1) Tahap pra lapangan adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan pelengkapan penelitian.
2) Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.
3) Tahap analisi data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, cacatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Pondok pesantren Al-Amien Ngasinan terletak di Jalan Raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri, didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar (yang biasa disapa dengan sebutan "*Gus War*") pada tahun 1995. Latar belakang dari Gus War untuk mendirikan pondok ini adalah keinginan untuk memberikan tempat yang sehat, suasana yang religius dan yang mempunyai akhlakul karimah kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang salah tidak baik. Karena pada saat itu melihat keadaan masyarakat sekitar khususnya yang ada di wilayah Ngasinan Rejomulyo masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan masih kekurangan nilai agama yang ada pada dirinya. Ditambahkan pula dengan keadaan kaum muda khususnya para pelajar yang ada di sekitar wilayah Ngasinan Rejomulyo yang masih hura-hura atau belum mempunyai sopan santun yang baik. Bahkan mereka dianggap sebagai masyarakat *abangan* yang tidak peduli ajaran agama KH. Muhammad Anwar Iskandar. Melihta jika masyrakat memiliki kebiasaan yang tidak baik dan dibiarkan saja tidak dibimbing dengan benar maka akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menimbulkan dampak yang buruk pada dirinya sendiri, agama, bangsa dan negara. Selain itu didikan dan motivasi dari keluarga KH. Muhammad Anwar Iskandar yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama.[47]

Dari dasar itulah KH. Muhammad Anwar Iskandar akhirnya mendirikan Pondok Pesantren Al-Amien yang nantinya diharapkan agar dapat memberikan tempat yang sehat, suasana yang religius dan mempunyai akhlakul karimah kepada para pelajar dan pemuda penerus bangsa agar nantinya mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Disisi lain, diharapkan pula para pelajar dapat memperoleh ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman maupun dengan masyarakat sekitar. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk menempatkan putra-pitrinya dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak-anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik dan pergaulan yang salah, dan mengharapkan anaknya mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat.

[47] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengasuh Beserta Dzurriyyah Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Adapun skema pengasuh beserta para dzurriyah pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien adalah sebagai berikut:[48]

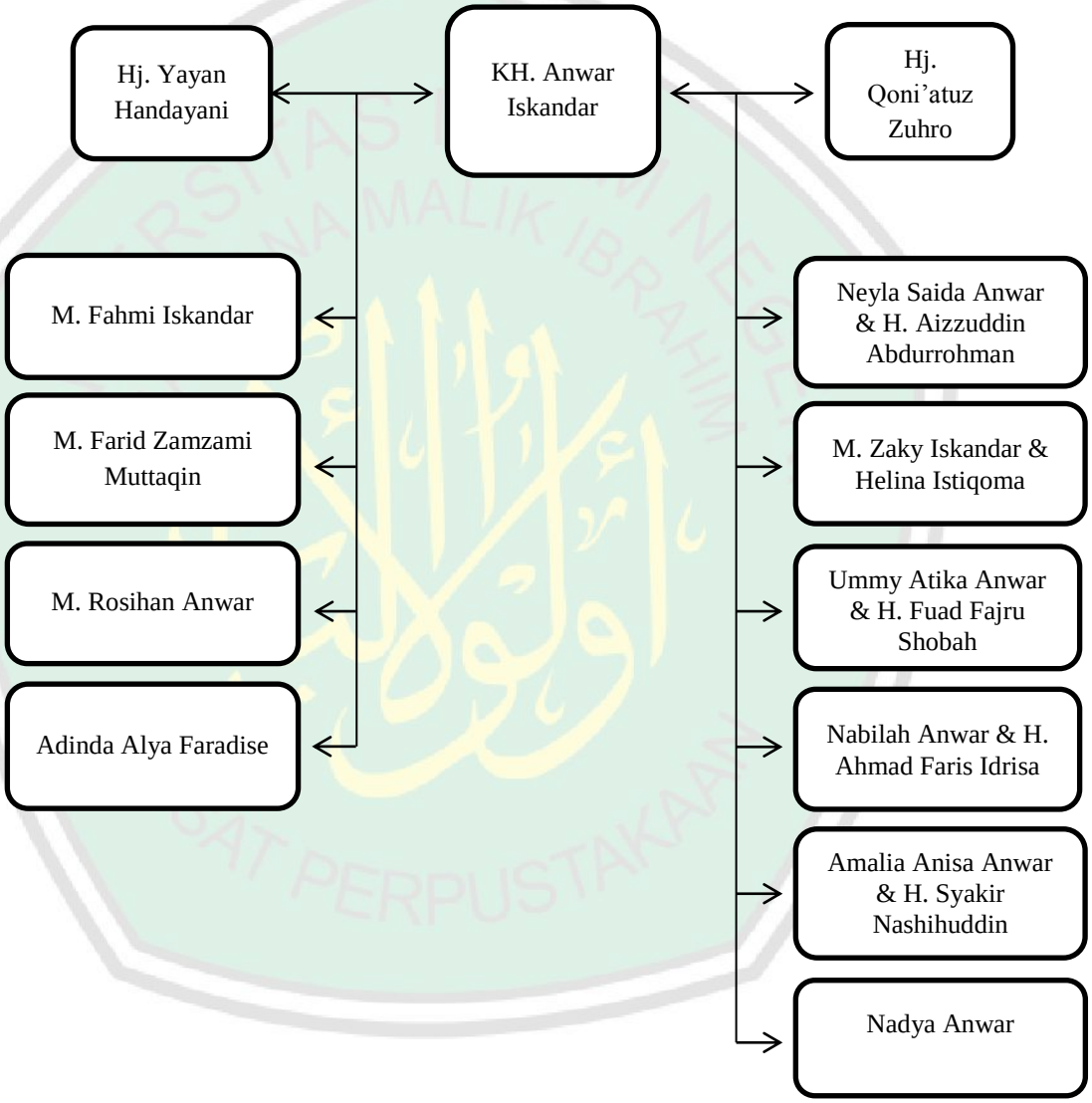

Bagan 4.1 Pengasuh Beserta *Dzurriyah* Ponpes Al-Amien

[48] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Pada awal masa berdirinya, Ponpes Al-Amien hanyalah mengkaji beberapa kitab klasik dan Al-Qur'an. Pada tahun 1998 barulah Ponpes Al-Amien mendirikan madrasah diniyah dengan sistem klasikal. Mereka yang mondok harus mengikutinya dan dibedakan antara santri satu dengan yang lain sesuai dengan kemampuannya dalam memahami kitab kuning. Pada awalnya sekolah diniyah ini hanya ada tiga kelas dan mushalla adalah sebagai pusat proses belajar mengajar. Antara kelas 1, 2 dan 3 hanya dipisah oleh papan. Kemudian pada tahun 2004-2005 jumlah kelas menjadi 4 kelas, 1 sampai 3 tingkat ibtida' (awal) dan yang satu tingkat tsanawiyah.[49]

Adapun kepala sekolah diniyah adalah kyai Abdul Kholiq Ali dari Pasuruan. Setelah Kyai Abdul Kholiq Ali diganti oleh menantu K.H. Muhammad Anwar Iskandar yaitu H. Agus Fuad Fajrus Shobah dari Blitar, maka ada sedikit pergantian nama kelas, yang dulunya satu tsanawiyah diganti kelas empat ibtida' sampai sekarang. Adapun jumlah kelas ada enam, karena setiap ajaran baru santri bertambah banyak dan berasal dari berbagai daerah baik dari Jawa maupun luar Jawa.

Sesuai dengan anjuran atusan Kementrian Agama yang mewajibkan pondok pesantren swasta harus membuka lembaga pendidikan formal yang bertujuan agar santri memiliki keilmuan yang

[49] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seimbang antara pendidikan agama dan umum, maka didirikan SMK Al-Amin pada tahun 2005 yang lokasinya berhadapan dengan lingkungan Ponpes Al-Amin itu sendiri sehingga dalam proses belajar mengajar menggunakan fasilitas sekolah tersebut karena madrasah diniyah masuk pada malam hari yaitu pukul 19.00 WIB atau setelah shalat isya'. Dan pada tahun 2016 Yayasan Al-Amien melebarkan lembaga pendidikan lainnya dengan membangun MTs Al-Amien. Jadi perkembangan pendidikan di Ponpes Al-Amien ini sangat bagus.[50]

4. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Nama Ponpes	:	Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri
Pendiri	:	KH. Anwar Iskandar
Tahun Berdiri	:	1995
Alamat Ponpes	:	Jalan Raya Ngasinan No. 2 Ds. Ngasinan, Kec. Rejomulyo, Kota Kediri 64129
Letak geografis	:	Ponpes Al-Amien terletak di Desa Ngasinan Kecamatan Rejomulyo Kota Kediri. Berada di atas tanah seluas kurang lebih ½ hektar. Letaknya yang dekat dengan sekolah-sekolah formal menyebabkan Ponpes Al-Amien menjadi tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin mondok.

[50] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam peta geografis Ponpes Al-Amien berada di antara sekolah-sekolah sebagai berikut:

- Sebelah barat adalah SMP 7 dan SMA 6
- Sebelah timur adalah MI Mamba'ul Ulum
- Sebelah utara adalah STAIN Kediri, MAN 2 dan MTsN 2 Kota Kediri, dan juga SMK Al-Amin [51]

[51] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

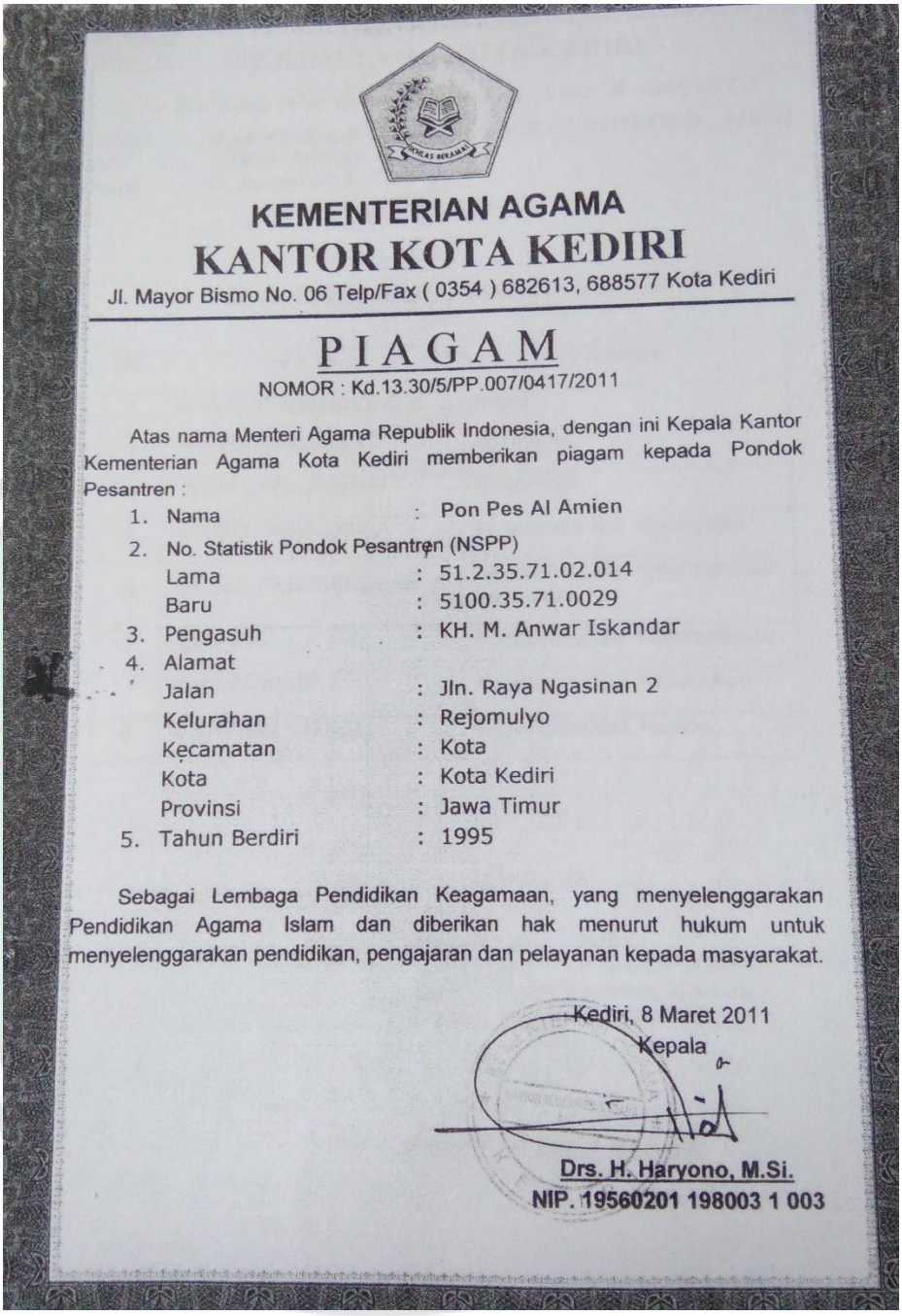

KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA KEDIRI
Jl. Mayor Bismo No. 06 Telp/Fax (0354) 682613, 688577 Kota Kediri

PIAGAM
NOMOR : Kd.13.30/5/PP.007/0417/2011

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri memberikan piagam kepada Pondok Pesantren :

1. Nama : Pon Pes Al Amien
2. No. Statistik Pondok Pesantren (NSPP)
   Lama : 51.2.35.71.02.014
   Baru : 5100.35.71.0029
3. Pengasuh : KH. M. Anwar Iskandar
4. Alamat
   Jalan : Jln. Raya Ngasinan 2
   Kelurahan : Rejomulyo
   Kecamatan : Kota
   Kota : Kota Kediri
   Provinsi : Jawa Timur
5. Tahun Berdiri : 1995

Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan, yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam dan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pelayanan kepada masyarakat.

Kediri, 8 Maret 2011
Kepala

Drs. H. Haryono, M.Si.
NIP. 19560201 198003 1 003

Gambar 4.1 Piagam Pengesahan Lembaga Ponpes Al-Amien[52]

[52] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Adapun visi dan misi Ponpes Al-Amien Ngasinan adalah sebagai berikut:[53]

a. Visi

Menjadikan wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter jiwa manusia dengan berkarakter Islam dan berjiwa sosial tinggi.

b. Misi

1) Mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh dalam menghadapi realitas sosial.
2) Menambah wawasann para santri tentang ilmu keagamaan sebagai bekal di kemudian hari.
3) Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama, dan budaya.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Ponpes Al-Amien[54]

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN	
Pembina	KH. Anwar Iskandar Hj. Qoni'atuz Zuhro
Pengawas	Hj. Yayan Handayani Neyla Saida Anwar

[53] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.
[54] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketua	M. Zaky Iskandar
Wakil	H. Fuad Fajarusshobah
Sekretaris I	Dr. H. Ahmad Subakir
Sekretaris II	H. Ahmad Faris Idrisa
Bendahara	Ummy Atika Anwar

7. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Tabel 4.2 Fasilitas di Pondok Putra[55]

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kamar santri	10 kamar
2.	Ruang kantor	1 ruang
3.	Ruang tamu	1 ruang
4.	Ruang keamanan	1 ruang
5.	Rentalan	1 ruang
6.	Gedung madrasah	6 ruang (menggunakan SMK Al-Amin)
7.	Kantin	1 ruang
8.	Dapur	1 ruang
9.	Kamar mandi dan WC	1 ruang besar yang disekat menjadi ruang kecil dan 8 kamar WC
10.	Mushalla	1 bangunan
11.	Lapangan sepak bola	1 area lapangan

Tabel 4.3 Fasilitas di Pondok Putri[56]

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kamar santri	31 kamar
2.	Ruang kantor	1 ruang
3.	Ruang tamu	1 ruang

[55] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.
[56] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Ruang kemanan	1 ruang
5.	Mushalla	1 bangunan
6.	Kantin	1 ruang
7.	Dapur	1 ruang
8.	Kamar mandi dan WC	35 ruang
9.	Aula	1 bangunan
10.	Koperasi	2 ruang

8. Data Santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Tabel 4.4 Data Jumlah Santri Per-2017/2018[57]

No	Kategori	Jumlah
1.	Santri putra	240 santri
2.	Santri putri	345 santri

9. Program Pendidikan di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

a) Sorogan Al-Qur'an

Sorogan Al-Qur'an adalah kegiatan pengajian Al-Qur'an yang dilakukan pada setiap hari Senin-Sabtu. Untuk tingkatan perkuliahan, kegiatan sorogan Al-Qur'an ini dilakukan pada pukul 05.30-06.00. Sedangkan untuk tingkatan MAN/MTs dilakukan pada pukul 16.00-16.30. Kegiatan ini diserahkan sepenuhnya kepada departemen pengajian Al-Qur'an.[58]

b) Madrasah Diniyyah

Madrasah diniyyah adalah kegiatan pengkajian kitab yang ditangani oleh Dewan Madrasah Diniyyah Al-Amien. Kegiatan ini

[57] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.
[58] Dokumen Ponpes Al-Amien dan hasil wawancara dengan beberapa informan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkonsentrasi pada pemahaman kajian keagamaan yang disandar langsung dari kitab-kitab salaf. Program pendidikan diniyyah ini ditempuh selama 9 tahun, dimulai dari tingkatan *Ibtidaiyyah* 1-6 dan tingkatan *Tsanawiyyah* 1-3. Madrasah diniyyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dengan alokasi waktu mulai pukul 19.00-20.30 WIB.[59]

Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran madrasah diniyyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Daftar Kitab Diniyyah[60]

No	Fan	Kitab Pembelajaran	No	Fan	Kitab Pembelajaran
1.	Hadits	- Arba'in Nawawi - Bulughul Marom	7.	Ushul Fiqh	- Waraqat
2.	Ilmu Tajwid	- Hidayatus Sibyan - Tuhfatul Athfal	8.	Ilmu Nahwu	- Al-amtsilat Tashrifiyyah - Jurumyah - Fushulul Fikriyah - Al-I'rob - Imrithi - Alfiyah
3.	Ilmu Tauhid	- Ke-NU-an - Tauhid Jawan - Sulamud Diyanah - Khoridatul Bahaiyah - Sanusiyah - Tijanud Durori - Khulashoh Nurul	9.	Ilmu Shorof	- Al-amtsilat Tashrifiyyah - Awamil - Qowaidul I'lal - Maqshud

[59] Dokumen Ponpes Al-Amien dan hasil wawancara dengan beberapa informan
[60] Dokumen Ponpes Al-Amien 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Yaqin - Jawahirul Kalamiyah			
4.	Ilmu Akhlak	- Alala - Washoya - Taisirul Kholaq - Ta'limul Muta'alim	10.	Ilmu Balaghoh	- Jauharul Maknun
5.	Fiqh	- Safinatus Sholah - Sulam Taufiq - Risalatul Mahid - Fathul Qorib - Fathul Mu'in	11.	Muhafadzoh	- Alala - Aqidatul Awam - Amtsilah Tashrif - Jurumiyah - Al-Imrithi - Alfiyah
6.	Qoidah Fiqh	- Faroidhul Bahaiyah			

c) Kegiatan Harian dan Mingguan Santri

1. Kegiatan Harian

a. Tingkatan MTs dan MAN Sederajat

Tabel 4.7 Kegiatan Santri Tingkat MTs dan MAN Sederajat[61]

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04. 00	Bangun tidur
2.	04. 00 – 05.00	Sholat shubuh
3.	05. 00 – 05. 30	Pengajian kitab
4.	05. 30 – 06. 30	Persiapan sekolah
5.	06. 30 - selesai	Sekolah pagi
6.	12. 00 – 16. 00	Ishoma
7.	16. 00 – 16. 30	Sholat ashar
8.	16. 30 – 17. 30	Pengajian Al-Qur'an
9.	17. 30 – 18. 00	Makan sore
10.	18. 00 – 18. 30	Sholat magrib

[61] Dokumen Ponpes Al-Amien dan hasil wawancara dengan beberapa informan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11.	18. 30 – 19. 00	Ngaji magrib
12.	19. 00 - 20. 40	Diniyah
13.	20. 40 – 21. 00	Sholat isya’
14.	21. 00 – selesai	Istirahat

b. Tingkatan Perkuliahan

Tabel 4.8 Kegiatan Santri Tingkat Perkuliahan[62]

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04. 00	Bangun tidur
2.	04. 00 – 05.00	Sholat shubuh
3.	05. 00 – 05. 30	Pengajian kitab
4.	05. 30 – 06. 00	Pengajian Al-Qur’an
5.	06. 00 – 06. 30	Persiapan kuliah
6.	06. 30 - selesai	Kuliah
7.	12. 00 – 16. 00	Ishoma
8.	16. 00 – 16. 30	Sholat ashar
9.	16. 30 – 18. 00	Makan sore
10	18. 00 – 18. 30	Sholat magrib
11.	18. 30 – 19. 00	Ngaji magrib
12.	19. 00 - 20. 40	Diniyah
13.	20. 40 – 21. 00	Sholat isya’
14.	21. 00 – selesai	Istirahat

2. Kegiatan Mingguan

a) Pengajian kitab bersama KH. Anwar Iskandar dengan metode *bandongan* yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis, Jum’at dan Sabtu. Adapun kitab yang dikaji adalah:

1. Tafsir Jalalain (ba’da shubuh)
2. Jawahirul Bukhori (ba’da maghrib)

b) Khataman Al-Qur’an setiap hari Minggu pagi.

c) Dibaiyah dan Barzanji setiap Sabtu malam.

[62] Dokumen Ponpes Al-Amien dan hasil wawancara dengan beberapa informan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Khithobah, Khutbah (kondisional).

e) Ubudiyah (perawatan janazah, pernikahan, dan lain-lain.)

f) Tahlil dan Istighosah setiap Kamis malam.[63]

B. Pemaparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan diperoleh data yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembinaan Akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Secara luas, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu proses pembinaanpun dibutuhkan adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk pula didalam proses pembinaan akhlak kepada santri Ponpes Al-Amien ini agar tujuan yang ingin dicapai oleh Ponpes Al-Amien atas proses pembinaan akhlakul karimah kepada para santrinya dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Perencanaan ini dalakukan oleh semua komponen yang ada di dalam lembaga ponpes tersebut yakni Pengasuh, Pembina, *Asatidz*, Pengurus Ponpes dan Staf-staf. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak dapat secara langsung berinteraksi dan melakukan wawancara dengan pengasuh Ponpes Al-Amien dikarenakan terlalu padatnya agenda beliau

[63] Dokumen Ponpes Al-Amien dan hasil wawancara dengan beberapa informan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik dalam lingkup lembaga ponpes maupun diluar ponpes dikarenakan KH. M. Anwar Iskandar memeggang dua ponpes sekaligus, yaitu Ponpes Al-Amien dan Ponpes As-Sa'idiyah, sehingga peneliti diarahkan untuk melakukan wawancara dengan pembina ponpes sebagai perwakilan dari pengasuh Ponpes Al-Amien tersebut.

Diungkapkan oleh Ustadz Rochmad Afandi, M.Pd.I selaku Waka Bag. Administrasi sekaligus Pembina Ponpes Al-Amien Ngasinan mengenai perencanaan yang dilakukan, sebagai berikut:

> "Perencanaan yang dilakukan pesantren dalam tercapainya pembinaan akhlak, kami selalu mengadakan musyawarah dan evaluasi untuk menyusun sebuah kurikulum dan peraturan-peraturan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan diluar guna tercapianya tujuan pendidikan di pesantren yaitu mentransfer ilmu dan juga menstransfer value atau nilai-nilai dan akhlak-akhlak yang baik bagi semua santri"[64]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pembina Ponpes bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak kepada santri adalah dengan selalu mengadakan musyawarah dan evaluasi bersama. Baik pengasuh ponpes, pembina dan pengurus ponpes ikut serta dalam permusyawarahan dalam ranah kurikulum atau peraturan-peraturan yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan santri demi tercapainya tujuan pendidikan dalam pesantren itu sendiri, yaitu mentransfer ilmu, nilai-nilai dan akhlak yang baik sebagaimana disampaikan oleh Pembina Ponpes Al-Amien di atas.

[64] Wawancara dengan Rochmad Affandi, Waka Bag. Administrasi sekaligus Pembina Ponpes Al-Amien, Kediri, 6 Juni 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari permusyawarahan yang rutin dilakukan tersebut didapat hasil bahwa perencanaan yang dilakukan untuk menunjang proses pembinaan akhlak yang berhasil kepada santri diantaranya adalah dibentuknya beberapa program kerja yang terkait dengan pembinaan akhlak, diberlakukannya beberapa peraturan yang harus ditaati oleh setiap santri, dan juga santri ditekankan kepada beberapa kegiatan ekstra pendukung, seperti yang disampaikan oleh salah satu Pengurus Putra Devisi Koordinator Kurikulum, Ustadz Daris Hamdani Arifal sebagai berikut:

> "Untuk di akhlaknya yang jelas program kerja dibentuk di awal dengan matang, seperti tahun ajaran baru *begini* membuat program kerja yang terkait dengan kegiatan santri. Program kerja itu sendiri dirumuskan tentu untuk memberikan kemajuan, baik di bidang pendidikannya, lingkungannya, maupun para pelaku penggiat di tiap pondok pesantrennya itu sendiri"[65]

Berdasakan observasi peneliti yang bertepatan dengan tahun ajaran baru ketika melakukan penelitian di Ponpes Al-Amien, pihak pengurus Ponpes membentuk program kerja di awal tahun pelajaran sebagai salah satu bentuk perencanaan kegiatan pembinaan akhlak kepada para santri. Pengurus mempersiapkan seluruh program kerja yang telah dibentuk dengan matang sehingga nantinya dapat dijalankan dengan baik selama pembelajaran kedepannya.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Pembina Ponpes dan salah satu pengurus putra di atas, salah satu pengurus putri

[65] Wawancara dengan Daris Hamdani Arifal, Pengurus Ponpes Al-Amien devisi kurikulum, Kediri, 10 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sekaligus juga pengajar sekolah *diniyyah,* Ustadzah Fina Saidatus Syarifah mengatakan bahwa dalam perencaan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien pasti ada program-program dari pengasuh yang kemudian diatur sedemekian rupa dan dijalankan bersama oleh para pembina, asatidz dan juga pengurus ponpes demi keberhasilan dalam membina akhlakul karimah kepada para santri.

> "Kalau perencanaan pasti ada program kegiatan dari pesantren atau pengasuh yang sudah diatur sedemikian rupa. Misalkan kegiatan *pengaosan* (pengajian) kitab kepada santri. Disini *pengaosan* kitab kepada santri tidak hanya asal *ngaos* saja, tetapi juga ada pembagian sesuai kelas dan kemampuannya. *Kan* ada yang *ngaos*nya sudah tingkat atas, ada juga yang masih pemula, jadi disesuaikan. Sama halnya dengan *pengaosan* Al-Qur'an, ada pembagian kelasnya juga. Tapi kalau untuk kegiatan yang lain, seperti kegiatan untuk mengikuti *pengaosan*, atau kegiatan sholat berjamaah semua disama ratakatan, artinya semua diwajibkan untuk mengikuti."[66]

Ketika melakukan observasi yang berkaitan dengan hal ini, peneliti melihat sendiri bahwa setiap kegiatan yang telah ditetapkan sudah terorganisir dengan sangat baik. Seperti pembagian kelas *pengaosan* yang benar-benar sesuai dengan kemampuannya, sehingga dalam proses pembinaan akhlak kepada para santripun menjadi lebih mudah.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Yazid Anshori yang juga sebagai pengajar sekolah *diniyyah* bahwa perencanaan yang

[66] Wawancara dengan Fina Hidayatus Syarifah, Pengajar di Madrasah Diniyyah Ponpes Al-Amien, Kediri, 7 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan di Ponpes Al-Amien sudah dibekukan dalam tata tertib dan peraturan pondok.

> "Untuk perencanaan sudah dibekukan dalam tata tertib dan peraturan bagi santri. Semua itu dibekukan dan diciptakan hanya untuk menjadikan santri mempunyai akhlak yang karimah. *Ya* contohnya seperti santri diwajibkan untuk memakai busana muslim dalam kesehariannya."[67]

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di Ponpes Al-Amien tersebut memiliki banyak peraturan yang diberlakukan kepada para santri, seperti contohnya wajib mengikuti sholat berjamaah, wajib berpakaian busana muslim, dilarang membawa *handphone android*, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu tujuannya adalah agar para santri dapat terbiasa dengan pola hidup dan kepribadian yang baik.

Selain itu, menurut Ustadz Yazid Anshori perencanaan lain yang dilakukan demi terlaksananya pembinaan akhlak yang berhasil adalah dengan memilih pengajar atau dewan *asatidz* yang benar-benar sesuai.

> "Perencanaan yang lainnya adalah dalam hal tenaga pendidik. Pondok Al-Amien ini mempunyai tiga kategori, yang pertama pendidik yang khusus di dalam ponpes, yang kedua pendidik khusus dalam sekolah formal, dan yang ketiga pendidik khusus di madrasah *diniyyah* yang semua pendidik tersebut sudah terseleksi latar belakang pendidikannya dan keluarganya. Kelebihannya, para *asatidz* tersebut benar-benar diambil dari lulusan Lirboyo sehingga bisa memberikan pengajaran dan contoh yang baik untuk para santri."[68]

---

[67] Wawancara dengan Yazid Anshori, Pengajar sekaligus abdi *ndalem* di Ponpes Al-Amien, Kediri, 16 Juni 2018.
[68] Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi dapat peneliti disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembinaan akhlak kepada para santri di Ponpes Al-Amien ini adalah selalu diadakannya musyawarah dan evaluasi bersama yang kemudian terbentuknya program-program kerja dan kegiatan yang diberlakukan kepada para santri, serta dibentuknya peraturan-peraturan dalam pesantren yang nantinya jika program dan peraturan-peraturan tersebut tidak dipatuhi maka akan ada sanksi tersendiri. Selain itu juga diberikan fasilitas yang mumpuni kepada para santri berupa pendidikan akhlak yang dididik oleh pengajar yang benar-benar ahli dan menguasai dalam bidangnya.

Sebagaimana hasil observasi dari peneliti, bahwa program-program yang dibentuk di Ponpes Al-Amien segala sesuatunya sudah sangat matang pembentukannya dari awal, termasuk bentuk kegiatan, peraturan-peraturan, tata tertib, hingga pemilihan tenaga pendidik semuanya dipertimbangkan dengan baik sehingga proses pembelajaran dan pembinaan akhlak kepada para santripun dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kesulitan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien ialah sebagai mana yang diungkapkan oleh Pengurus Putra Devisi Koordinator Kurikulum, Ustadz Daris Hamdani Arifal sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, yang pasti setiap santri diwajibkan untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang diwajibkan oleh pesantren, seperti *pengaosan* atau ngaji kitab umum setelah sholat maghrib dan shubuh, itu yang pertama. Kemudian yang kedua, wajib mengikuti sholat fardhu berjama'ah. Yang ketiga, semua santri wajib mengikuti sekolah *diniyyah* sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan. Apalagi di sekolah *diniyyah* itu banyak diajarkan kitab-kitab tentang akhlak kepada santri. Yang keempat, pembelajaran Al-Qur'an yang juga ada pembagiannya sendiri. Dan dari pengurus sendiri selain mengatur keseharian santri, juga lebih menekankan kepada ektra seperti dibaan, tahlil, pidato secara bergantian, karena ranahnya kami pengurus. Ya kurang lebih agar mereka bisa memimpin tahlil misalnya."[69]

Sesuai dengan apa yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di Ponpes Al-Amien, bahwa setiap harinya para santri diwajibkan untuk mengikuti *pengaosan* baik *pengaosan* bersama pengasuh ataupun *pengaosan* atau pengajian di madrasah diniyyah. Kemudian diwajibkan juga sholat fardhu berjamah, terbukti dengan ketika terdengar suara adzan berkumandang para santri segera bergegas mengambil wudhu kemudian menuju masjid atau musholla untuk sholat berjamaah bersama. Selain itu para santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra seperti dibaan, tahlil, dan pidato. Tujuannya adalah agar para santri tidak hanya memiliki pengetahuan pendidikan tentang agama dan akhlak yang baik, tetapi juga bisa menerapkannya di masyarakat. Misalnya seperti santri tersebut nantinya ketika sudah hidup di masyarakat mereka bisa memimpin tahlil, dibaan atau juga pidato di depan masyarakat.

Menurut Ustadz Rochmad Afandi pun tidak jauh berbeda. Bahwasanya pelaksanaan pembinaan santri di sini yaitu melalui kajian

[69] Wawancara dengan Daris Hamdani Arifal, Kediri, 10 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kitab-kitab kuning dan pengajaran untuk pembiasaan bagi santri untuk selalu bersikap dan berperilaku dengan baik dalam kesehariaannya.

> "Pembinaan akhlak santri merupakan tujuan utama dalam pendidikan di pondok pesantren. Selain penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, santri juga harus mengimbanginya dengan akhlakul karimah, adapun cara pembinaan akhlak di pesantren adalah dengan melalui pengkajian kitab-kitab akhlak, yang diberikan pada pengajian umum santri maupun di diniyah. Selain itu untuk melatih agar mempunyai akhlak yang baik, pesantren juga menerapkan peraturan-peraturan yang mengarahkan pada pembiasaan santri untuk berakhlak yang baik, baik pada Kyainya, gurunya dan juga dengan temannya"[70]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para santri diberikan pemahaman tentang akhlak yang baik melalui beberapa pengajian kitab kuning dan juga pembiasaan, seperti dibiasakannya santri untuk selalu bersikap sopan dan *tawadhu'* kepada pengasuh atau kepada para *asatidz.* Ketika pengasuh sedang lewat dihadapan santri maka santri dengan spontanitas menundukkan kepalanya sebagai tanda hormat dan *ta'dhim* kepada pengasuh, bahkan santri juga dibiasakan untuk mematikan mesin kendaraan dan menuntunnya kendaraannya ketika mulai memasuki gerbang ponpes.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustadzah Fina Saidatus Syarifah sebagai berikut,

> "*Nah* salah satu bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak santri itu melalui *pengaosan* kitab tersebut. Kitabnya sendiri *kan* ada banyak, jadi diseleksi kitabnya sesuai tingkatan atau kelas diniyyahnya. Ada kitab akhlak, kitab tafsir, kitab fiqih dan lain sebagainya. Selain *pengaosan* juga diberlakukan kegiatan-

[70] Wawancara dengan Rochmad Affandi, Kediri, 6 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kegiatan wajib lainnya sebagai penunjang yang jika dilanggar atau tidak dipatuhi maka akan ada konsekuensinya sendiri, seperti wajib jamaah, larangan berbincang dengan *ghoiru mahrom* yang tidak perlu dan tanpa izin. Ya semua santri yang jelas harus selalu mengikuti kegiatan di ponpes. Misalkan dia tidak ikut kegiatan nanti ada konsekuensinya. Kalau tidak mengikuti kegiatan tanpa ada izin maka dia akan mendapatkan *ta'ziran* (hukuman) sesuai dengan ketentuannya. *Ta'zirannya* itu tidak lain ya agar bisa menunjang keberhasilan dari pembinaan akhlak itu sendiri."[71]

Para santri juga dibiasakan untuk menjaga jarak dengan yang bukan *mahrom* atau dengan lawan jenis. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan peneliti mengenai sikap santri yang malu-malu dan menundukkan kepala ketika sedang berpapasan dengan santri lawan jenis. Kemudian juga bagi santri yang melanggar peraturan seperti tidak mengikuti kegiatan tanpa izin atau kembali ke lingkungan ponpes melebihi batas jam keluar maka mereka akan mendapat sanksi atau *ta'zir* dari pengurus, bisa berupa membaca Al-Qur'an di *ndalem* atau yang lainnya.

Pernyataan dari Ustadzah Fina Hidayatus Syarifah tersebut diperkuat dengan ungkapan dari Ustadz Yazid Anshori berikut,

> "Kepada para santri juga diberlakukan tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Apabila mereka melanggar sudah pasti ada konsekuensinya. Maka dari itu dibentuklah *team* keamanan yang dikhususkan untuk mensukseskan dan mengevaluasi bagaimana berjalannya tata tertib tersebut."[72]

[71] Wawancara dengan Fina Hidayatus Syarifah, Op.Cit.
[72] Wawancara dengan Yazid Anshori, Op.Cit.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ustadz Yazid Anshori, pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan beberapa pembalajaran seperti dengan mauidzhoh hasanah yang diberikan oleh pengasuh, pemberian contoh dari para pengajar, membimbing dan menilai akhlak para santri dalam keseharian, dan dilakukan usaha yang maksimal agar santri dapat *istiqomah* dalam menerapkan akhlak-akhlan yang baik yang telah diajarkan kepada mereka.

> "Pelaksanaan pembinaan akhlaknya sendiri dilakukan dengan banyak pembelajaran yang diberikan kepada santri, khususnya dalam segi akhlaknya. Diantaranya yang pertama, dengan cara *mauidzoh hasanah* yang langsung diberikan oleh pengasuh yakni Abah KH. Anwar Iskandar dengan cara mendoktrin para santri agar mengerti dan tahu bagaimana akhlakul karimah Rasulullah dan para ulama' salaf yang ber-*background* Aswaja. Yang kedua, dengan cara *imtisal* atau memberi contoh yang dilakukan oleh para *asatidz* agar santri benar-benar mengerti gambaran ciri-ciri akhlak yang telah dijelaskan oleh Abah *tadi*. Yang ketiga, dengan cara membimbing dan menilai bagaimana akhlak santri dalam kesehariannya. Kemudian juga dilakukan usaha yang maksimal agar santri benar-benar *istiqomah* dalam menjalankan hidup yang didasari dengan akhlakul karimah. Dengan ke-*istiqomahan* yang berlanjut akhlak tersebut pasti akan menjadi budaya dan mendarah daging dalam diri santri."[73]

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa Pengasuh Ponpes Al-Amien atau yang biasa disapa Gus War selalu memberikan wejangan dan nasehat-nasehat kepada para santrinya melalui *pengaosan* untuk selalu bersikap dan berperilaku yang baik, sopan dan sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dan sisi lebihnya adalah Gus War selain memberi wejangan atau nasehat-nasehat, beliau juga selalu memberi

[73] Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

contoh kepada santrinya agar para santrinya juga dapat mengikuti apa yang beliau katakan. Karena ketika seorang guru hanya memberi teori kepada murid tanpa ada tindakan maka sang muridpun juga akan mudah melupakannya. Berbeda ketika guru memberikan pemahaman berbentuk teori dan sekaligus mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari maka muridpun akan selalu mengingat dan menirunya.

Diungkapkan juga oleh salah satu santriwati yang *nyantri* di Ponpes Al-Amien tersebut, yaitu Umi Fadhilah (mahasisi IAIN Kediri), bahwasanya pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri selain hanya dengan mewajibkan santrinya untuk selalu mengikuti kegiatan di pondok, pengasuh ponpes juga selalu memberikan wejangan dan pelajaran tentang bagaimana menjadi santri yang berakhlakuk karimah.

> Dari Pengasuh, baik *Abah*, *Gus-Gus* maupun Ustadz dan Ustadzah selalu memberikan *wejangan* dan pelajaran tentang bagaimana menjadi santri yang berakhlakul karimah, ta'dhim dan sopan santun. Selain itu Abah selalu menasehati tentang cara menjaga kebersihan, taat peraturan dan lain-lain. Abah tidak hanya menasehati namun beliau juga mempraktekan ketika pagi hari beliau selalu berkeliling pondok, dan jika ada kotoran yang berserakan ataupun rumput liar di sekitar kolam beliau selalu membersihkannya. Sehingga hal tersebutlah yang membuat para santri mengikuti apa yang Abah lakukan saat pagi untuk menjaga kebersihan lingkungan.
> Dari pengasuh dan pengurus, memberikan sanksi atau *ta'ziran* dengan tujuan untuk mendidik supaya santri menjadi disiplin. Dan *dawuhe* Abah jika adanya *ta'ziran* itu tujunnya untuk menyelamatkan santri dari hal yang menyimpang."[74]

Pada intinya, pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien ini dilakukan dengan mewajibkan santri-santrinya untuk selalu mengikuti

[74] Wawancara dengan Umi Fadhilah, Santri di Ponpes Al-Amien, Kediri, 7 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan-kegiatan di Ponpes Al-Amien seperti *pengaosan* kitab, sholat fardhu berjamaah, *pengaosan* Al-Qur'an dan sekolah *diniyyah* dengan konsekuensi *ta'ziran* atau hukuman bagi yang melanggarnya. Selain itu para santri juga diharuskan mengikuti kegiatan ekstra seperti *maulid diba'i* setiap Sabtu malam, *khotaman* Al-Qur'an setiap Minggu pagi, membaca *Yasin* dan *Istighosah* bersama setiap Kamid malam, Tahlil, pidato, dan lain sebagainya.

Selain melakukan pembinaan akhlak kepada santri dengan mewajibkan mereka untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di Ponpes, pengasuh juga selalu memberikan *wejangan* atau nasehat langsung kepada santri tentang kehidupan sehari-hari. Bahkan seringkali Pengasuh tidak hanya memberikan nasehat saja, tetapi juga melakukan apa yang beliau telah nasehatkan kepada para santrinya umtuk memberikan contoh. Tujuannya tidak lain adalah agar para santri bukan hanya sekedar mengetahui tentang bagaimana menjadi pribadi yang berakhlakul karimah seperti akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah, tetapi santri juga dapat mengerti dan ikut mengamalkannya dalam kehidupan sehari-seharinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan Kediri

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pelakansanaan pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien Ngasinan. Berikut pernyataan dari beberapa narasumber,

> "Kalau faktor pendukung terlaksananya *sih ya* dari anaknya sendiri. Kalau anaknya ada niat *ya* pasti lebih mudah untuk dibina, karena *memang dia* niatnya belajar. *Terus* dari orang tua juga, kalau *memang* orang tuanya itu mendukung untuk putra-putrinya belajar. *Kan* biasanya kalau setiap ada kegiatan atau acara di rumah itu santri *minta* pulang. Tapi kalau orang tuanya itu sudah mempercayakan anaknya di sini pasti mereka tidak akan menjemput dan mengizinkan anaknya untuk pulang agar tetap mengikuti kegiatan di pondok."[75]

Menurut Ustadzah Fina Saidatus Syarifah, faktor utama yang menjadi faktor pendukung dalam berhasilnya pembinaan akhlak itu dari orang tua dan dari santrinya sendiri. Tergantung sejauh mana niat yang dimiliki oleh para santri dan para orang tua untuk mendidik anaknya. Karena dari pihak pondok sendiri sudah selalu mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan para santrinya.

Berdasarkan observasi peneliti, antara santri yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dan yang kurang memiliki semangat dan motivasi dalam belajar itu perbedaannya sangat terlihat. Santri yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi ketika

[75] Wawancara dengan Fina Hidayatus Syarifah, Kediri, 7 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memasuki jam kegiatan pondok (seperti ketika mulai masuk jam *pengaosan*), tanpa menunggu disuruh atau *diobra-obrak* oleh pengurus mereka akan langsung bersiap-siap dan berangkat dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, santri yang kurang memiliki semangat dan motivasi terkadang sedikit mengulur-ulur waktu ketika akan melakukan kegiatan pondok.

Ungkapan tersebut tidak berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Daris Hamdani Arifal berikut,

> "Faktor pendukungnya diantaranya adalah dari diri santri itu sendiri yang sudah termotivasi untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah. Dengan memberikan motivasi kepada anak atau santri agar mereka lebih mempunyai niat dan semangat belajar maka akan lebih mudah dalam proses pentransferan ilmu akhlak kepada para santri. Bisa dengan diajak diskusi bersama tentang betapa pentingnya dan muliannya manusia ketika mereka mempunyai akhlak yang baik, dan betapa rendahnya derajat manusia jika tidak mempunyai akhlak yang baik. Selain itu juga santri diajak untuk diskusi *santai* mengenai permasalahan apa yeng sedang mereka hadapi *sampai* absen mengikuti kegiatan di pondok."[76]

Menurutnya salah satu faktor pendukung dari pembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien adalah dari diri santri itu sendiri yang telah termotivasi untuk dapat memahami pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diwajibkan di pondok demi kelangsungangan kehidupan yang baik dalam keseharian mereka. Jadi hal ini dirasa sangat membantu dan menguntungkan dalam proses pentransferan ilmu agama dan akhlak kepada para santri.

[76] Wawancara dengan Daris Hamdani Arifal, Kediri, 10 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinsan adalah sebagai berikut, menurut Ustadzah Fina Saidatus Syarifah:

> "Sebenarnya yang menjadi faktor penghambat itu pertama ya dari santrinya sendiri. Karena mungkin ada kesibukan atau kegiatan di luar ya, jadinya mereka pulang telat dan mereka absen saat kegiatan. Bahkan *Ibu* (Bu Nyai) pernah *duko-duko* (marah-marah) karena *pas ngaos* yang hadir hanya sedikit, padahal santrinya *kan* banyak. Padahal sebenarnya kegiatan di pondok itu sudah disesuaikan dengan kegiatan di luar."[77]

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari Ustadz Yazid Anshori berikut,

> "Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada para santri penghambatnya tidak cukup banyak, diantaranya adalah santri yang sekolah formal keluar dari yayasan Ponpes Al-Amien sehingga terkadang mengganggu proses pembelajaran sehingga lebih susah dalam mencapai target pembelajaran."[78]

Sedangkan menurut Ustadz Daris Hamdani Arifal adalah sebagai berikut,

> "Ada beberapa kendala yang menghambat target pembinaan akhlak menjadi belum terlaksana, yang pertama itu dari santrinya sendiri. Santrinya itu terkadang minatnya kurang. Dan terkadang juga ada beberapa santri yang nakal, kabur dan lain sebagainya. Kalau dari internal pengurusnya sendiri juga terkadang disibukkan dengan kegiatan di sekolah umum atau di kampus, *kan* biasanya ada kegiatan ekstra di luar dan lain sebagainya sehingga *agak* mengganggu."[79]

[77] Wawancara dengan Fina Hidayatus Syarifah, Kediri, 7 Juni 2018.
[78] Wawancara dengan Yazid Anshori, Kediri, 16 Juni 2018.
[79] Wawancara dengan Daris Hamdani Arifal, Kediri, 10 Juni 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka sudah jelas bahwa dalam kegiatan pembinaan akhlak ini, yang menjadi faktor utama pendukung terlaksananya kegiatan tersebut tidak lain adalah santrinya itu sendiri. Ketika santri sudah memiliki niat dan semangat yang tinggi dalam belajar akhlak maka target dari pembinaan akhlak itu akan tercapai. Santri akan mengetahui, mengerti dan menerapkan apa yang telah diajarkan kepadanya dalam kehidupan sehari-sehari. Begitupun sebaliknya, jika santrinya sendiri sudah tidak ada niat dan kemauan, maka bagaimana bisa pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut dapat berhasil. Selain itu santri yang sudah ada niatpun tetap bisa terganggu pembelajarannya ketika mereka disibukkan oleh kegiatan sekolah formal di luar yayasan Ponpes Al-Amien.

Peneliti juga melihat secara langsung bahwa hampir seluruh santri di Ponpes Al-Amien ini adalah pelajar yang harus ke sekolah maupun ke Perguruan Tinggi setiap harinya yang tentunya jadwalnya bisa berbeda-beda. Terlebih jika ada kegiatan ekstra tambahan yang jadwalnya berbenturan dengan kegiatan di ponpes. Sehingga tidak jarang banyak santri yang terpaksa absen kegiatan pondok karena harus mengikuti kegiatan di sekolah atau di kampusnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada santri yang tidak mengikuti kegiatan ponpes bukan karena disibukkan dengan kegiatan di luar ponpes, melainkan karena kemungkinan santri tersebut sedang jenuh sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membutuhkan hiburan lain dan meninggalkan kegiatan di ponpes tanpa ada izin dan alasan yang jelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Menurut Nana Sujana perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.[80] Sedangkan menurut William Newman yang dikutip dari buku karya Abdul Majid yang berjudul *Perencanaan Pemberlajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.[81] Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Ponpes Al-Amien Ngasinan Kediri menunjukkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan definisi yang telah disebutkan di atas. Adapun proses

[80] Nana Suhana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

[81] Abdul Majid,*Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15-16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan di Ponpes Al-Amien Ngasinan Kediri dilaksanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Musyawarah dan Evaluasi Rutin

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz Rochmad Afandi selaku pembina Ponpes Al-Amien Ngasinan Kediri, bahwa hal pertama dalam perencanaan yang dilakukan di Ponpes Al-Amien adalah dengan mengadakan musyawarah dan evaluasi secara rutin dimana dalam permusyawarahan dan evaluasi tersebut melibatkan pengasuh ponpes, pembina, dan pengurus. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa umat muslim dianjurkan agar selalu memutuskan sesuatu dengan jalan musyawarah agar dapat mencapai mufakat dan hasil yang dapat diterima oleh seluruh komponen permusyawarahan. Allah berfirman dalam QS. Asy-Syura ayat 38 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Rabb-nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka."[82]

Dalam agenda permusyawarahan tersebut dibahas didalamnya mengenai penyusunan sebuah kurikulum yang akan diberlakukan di pondok, penyusunan program-program kerja sebagai pedoman kepengurusan, juga perihal peraturan-peraturan yang telah maupun akan diterapkan di pondok, dan membahas segala hal yang berkaitan

[82] *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm. 487*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan proses pembinaan akhlak kepada para santri di Ponpes Al-Amien.

Kemudian juga melakukan evaluasi mengenai segala hal yang telah dijalankan selama tahun ajaran sebelumnya, seperti sejauh mana hasil dari pembinaan akhlak kepada para santri, apakah sudah membawakan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan awal ataukah masih ada yang harus dibenahi dan diperbaiki untuk kedepannya. Semua itu dilakukan guna menunjang berhasilnya proses pembinaan akhlak dan demi tercapainya tujuan pendidikan di pesantren, yaitu mentransfer ilmu, *value* (nilai-nilai), dan akhlak yang baik bagi semua santri. Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya.[83] Maka hal ini sudah sesuai dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

2. Penyusunan Program Kerja Tahunan

Dari musyawarah dan evaluasi secara rutin tersebut didapat beberapa hasil yang salah satunya adalah penyusunan Program Kerja (proker) Tahunan. Program kerja atau biasa disebut dengan agenda kegiatan merupakan sebuah rencana kegiatan organisasi yang disusun

[83] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh seluruh pengurus organisasi. Umumnya, program kerja dibuat dengan sangat mendetil dan terarah karena menjadi sebuah pedoman dalam mencapai tujuan organisasi. Program kerja juga disusun sedemikian rupa agar menguntungkan untuk organisasi, seperti menentukan sebuah kepanitiaan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumber data, dan mengontrol jalannya pelaksanaan.

Ada beberapa alasan mengapa perencanaan penyusunan program kerja sangat penting dilakukan terhadap manajemen organisasi, diantaranya adalah:[84]

1. Dengan dibuatnya program kerja oleh suatu organisasi maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.
2. Dengan membuat program kerja maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lainnya.

Seperti halnya dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak di sebuah pesantren, dibutuhkan perencanaan sistematis yang terukur

[84] Sekretariat DPRD Karawang. 2009. *"Program Kerja"*, https://sites.google.com/site/sekretariatdprdkarawangcocc/program-kerja pada tanggal 20 September 2018 pukul 10.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam mencapai tujuan, misalnya dengan menyusun program kerja yang efektif dan jelas. Ponpes Al-Amien mempunyai banyak program kerja yang berbeda-beda di setiap devisi atau departemennya, yang tentu tujuannya tidak lain adalah untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembinaan kepada para santrinya. Program kerja yang telah disusun disetiap awal tahun ajaran baru tersebut harus tersusun dengan matang dan kemudian bisa dijalankan dengan baik kedepannya. Dan dengan program kerja yang baik dan bermutu maka pendidikan pesantrenpun dapat menjadi maju dan berkualitas serta menciptakan santri berakhlakul karimah yang berprestasi dan berdampak baik pada lingkungan sekitar.

3. Membentuk Program Kegiatan yang Sesuai

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keislaman yang mengemban tugas berat, terutama di era kemajuan IPTEK seperti saat ini. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pondok pesantren tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu agama sebatas teori, tetapi juga praktek dalam kesehariannya. Sehingga para santri akan terbiasa menerapkan akhlakul karimah yang telah mereka pelajari di pondok.

Dalam tercapainya tujuan dari pembinaan akhlak kepada para santri di Ponpes Al-Amien ini ada program-program kegiatan yang ditetapkan dari pengasuh, yang kemudian kegiatan-kegiatan tersebut wajib untuk diikuti oleh setiap santri Ponpes Al-Amien. Kegiatan-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan tersebut dipersiapkan sedemikian rupa sehingga memudahkan para pendidik yang mengajarkan akhlak maupun para santri yang nantinya akan menerima pengajaran akhlak dari para pendidik. Seperti contohnya kegiatan *pengaosan* (pengkajian) kitab kuning atau *pengaosan* Al-Qur'an, disini diberlakukan sistem pengklasifikasian santri sesuai dengan kemampuannya. Maka dibentuklah kelas-kelas yang berbeda dari tingkat kelas rendah untuk para santri pemula sampai tingkat kelas tertinggi untuk santri yang sudah benar-benar mampu. Pengklasifikasian ini bukan untuk membeda-bedakan antara santri yang sudah mampu dengan yang belum mampu secara luarnya saja, tetapi untuk lebih memudahkan proses penyampaian pengajaran akhlak kepada para santri agar mereka dapat menyerap pembelajaran akhlak dengan mudah. Dalam hal ini Tim Dosen AP menyimpulkan, "Pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan".[85] Maka sudah jelas bahwa pengklasifikasian bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan santri, melainkan justru membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Selain itu di Pondok Pesantren Al-Amien ini tidak terlalu menekankan salafiyahnya atau mengkaji kitab-kitab klasik dari pagi sampai malam hari, akan tetapi menyesuaikan keadaan santri yang

[85] Tim Dosen AP. *Administrasi Pendidikan,* (Malang: Jurusan Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memang mayoritas 99% adalah pelajar dan mahasiswa. Seperti contohnya *pengaosan* Al-Qur'an untuk santri tingkatan MTs dan MAN sederajat dilakukan setiap sore hari setelah sholat Ashar, sedangkan untuk tingkat perkuliahan dilakukan setiap pagi setelah sholat Shubuh. Hal tersebut untuk menyesuaikan kegiatan sekolah formal santri yang berbeda-beda agar tidak sampai terbentur dengan kegiatan di dalam ponpes.

4. Membentuk Peraturan-Peraturan dan Tata Tertib Internal

Peraturan-peraturan dan tata tertib atau kebijakan internal pondok secara umum menyangkut manajemen ponpes dan peraturan yang berkaitan dengan tata tertib santri. Maka dari itu, pengasuh beserta para pengurus membentuk peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh santri Ponpes Al-Amien. Tujuannya adalah untuk mendidik dan membiasakan para santri untuk berlaku disiplin, sopan, teratur, dan berpengaruh positif kepada sekitar. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Hurlock yang menyatakan bahwa fungsi dari dibentuknya sebuah peraturan adalah sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai harapan sosial.[86]

5. Mengangkat Tenaga Pendidik yang Kompeten

Zakiyah Daridjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari

[86] D. Sumarno. *Gerakan Disiplin Nasional.* (Jakarta: CV. Jaya Abadi, 1995), hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua untuk ikut mendidik anak mereka.[87] Jabatan seorang guru harus profesional. Guru harus mampu melakukan tugas profesinya bahwa guru harus menjadi pengajar, guru harus menjadi pembimbing, dan guru menjadi administrator kelas. Menurut Peters, tugas guru dibagi dalam lima kategori, yaitu:[88]

1. Tanggung jawab dalam pengajaran.
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Yazid Anshori, di Ponpes Al-Amien ini sangat selektif dalam memilih tenaga pendidik. Karena salah satu faktor terbesar dari berhasilnya pembinaan akhlak adalah terletak pada kualitas pendidiknya. Di Ponpes Al-Amien, penetapan tenaga kependidikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pendidik yang khusus di dalam ponpes, seperti pengasuh, pembina, para *asatidz pengaosan* Al-Qur'an dan lain sebagainya.
b. Pendidik yang khusus di sekolah formal, yaitu para guru yang mengajar di MTs Al-Amien dan SMK Al-Amien.
c. Pendidik yang khusus mengajar di madrasah *diniyyah*.

Dan dari seluruh *asatidz* tersebut Ponpes Al-Amien mengambilnya dari lulusan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang sudah tidak

[87] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 11
[88] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diragukan lagi kualitasnya, sehingga bisa memberikan pengajaran dan contoh yang baik untuk para santri.

B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Para santri Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri dididik oleh KH. Anwar Iskandar untuk menjadi manusia yang berperilaku dan berakhlak yang baik sesuai dengan akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan ini pendidikan akhlak para santrinya dididik dan dibina dengan baik. Pelaksanaan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan yang dapat peniliti analisis adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu, tetapi kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana pengertian berikut: [89]

1) Kurikulum sebagai program studi.
2) Kurikulum sebagai konten.
3) Kurikulum sebagai kegiatan terencana.

[89] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kencana Pernada Media, 2010), hlm. 122-123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Kurikulum sebagai hasil belajar.
5) Kurikulum sebagai produksi *cultural.*
6) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.
7) Kurikulum sebagai produksi.

Adapun bentuk kurikulum yang diterapkan di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah sebagai berikut:

a. Membimbing dan Menilai Akhlak Santri Melalui Program Kegiatan dan Kebijaksanaan Ponpes

Bentuk pelaksanaan dari pembinaan akhlak kepada para santri di Ponpes Al-Amien yang pertama dalah melalui pengwajiban kepada para santri untuk selalu mengikuti kegiatan ponpes dan mematuhi segala bentuk kebijakan ponpes. Hal ini dimaksudkan agar proses pentrnasferan ilmu dan pendidikan kepada para santri dapat lebih terorganisir. Adapun bentuk kegiatan di Ponpes Al-Amien adalah sebagai berikut:

1) Sorogan Al-Qur'an, yaitu kegiatan pengajian Al-Qur'an yang dilakukan pada setiap hari Senin-Sabtu dengan tenaga pendidik atau ustadz/ustadzah tersendiri khusus untuk pengajian Al-Qur'an. Sistem sorogan sendiri adalah sistem membaca kitab atau Al-Qur'an secara individual, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk membacakan dan dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajari, kemudian murid menirukannya berulang kali.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan sistem sorogan ini maka setiap santri mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari Kyai atau pembantu Kyai. Untuk tingkatan perkuliahan, kegiatan sorogan Al-Qur'an ini dilakukan pada pukul 05.30-06.00. Sedangkan untuk tingkatan MAN/MTs dilakukan pada pukul 16.00-16.30. Kegiatan ini di*handle* oleh departemen pengajian Al-Qur'an dengan membagi pengajian Al-Qur'an menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a) Tingkatan *Ula* atau tingkatan dasar, diperuntukkan santri yang masih baru belajar atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Pada tingkatan ini santri membaca dan disemak langsung oleh *Ning-Ning Ndalem.*
b) Tingkatan *Wustho* atau tingkatan pertengahan, diperuntukkan santri yang sudah termasuk kategori lancar. Pada tingkatan ini santri membaca dan disemak langsung oleh *Gus-Gus Ndalem.*
c) Tingkatan *Ulya* atau tingkatan tertinggi, diperuntukkan santri yang benar-benar sudah sangat lancar. Pada tingkatan ini santri membaca dan disemak langsung oleh istri dari Gus War, yaitu Bu Nyai Hj. Yayan Handayani.

Sedangkan untuk santri yang hafalan Al-Qur'an melakukan setoran hafalannya kepada Ustadzah Muddah, kepercayaan dari Gus War yang telah dibuatkan rumah tersendiri oleh beliau.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Wajib berjamaah sholat fardhu di masjid setiap harinya, kecuali sholat Dzuhur dan Ashar. Pada jam sholat Dzuhur dan Ashar tidak diwajibkan karena kebanyakan santri sedang ada kegiatan sekolah atau perkuliahan di luar lingkungan ponpes, sehingga mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid ponpes.
3) Madrasah diniyyah, yaitu pengkajian kitab klasik yang ditangani oleh Dewan Madrasah Diniyyah Al-Amien. Program pendidikan diniyyah ini berkonsentrasi pada pemahaman kajian keagamaan yang disandar langsung dari kitab-kitab salaf. Sistem pengajarannya menggunakan sistem *bandongan*, yaitu sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf dimana Kyai atau *asatidz* membacakan kitab, menerjemah, meringkas dan menjelaskan isinya kepada santri. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh Kyai atau *asatidz*nya. Kegiatan ini dilakukan di seluruh gedung ponpes seperti gedung MTs, gedung SMK, musholla, dan serambi-serambi yang banyak didirikan di lingkungan ponpes mengingat lahan ponpes Al-Amien sangat luas.

   Seluruh santri Ponpes Al-Amien Ngasinan diwajibkan untuk mengikuti madrasah diniyyah yang dilaksanakan setelah sholat isya' atau sekitar pukul 19.00 sampai pukul 20.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madrasah diniyyah ini juga diklasifikasikan menjadi 9 kelas atau tingkatan, yaitu tingkatan *Ibtidaiyyah* kelas 1-6 dan tingkatan *Tsanawiyyah* kelas 1-3. Adapun untuk nama dan jenis kitab-kitab yang dikaji telah dicantumkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

4) Pengajian kitab umum setiap seusai sholat Maghrib sekitar pukul 18.30-19.00 WIB sebelum kegiatan madrasah diniyyah dan seusai sholat Shubuh sekitar pukul 05.00-05.30 WIB, yaitu pengkajian kitab *Da'watut Tammah* setiap malam Senin dan Kamis oleg Gus Fuad Fajru Shobah, kitab *Ushfuriyyah* setiap malam Selasa dan Rabu oleh Gus Hasan Karlaba, dan kitab *Bajuri 'Ala Matan Burdah* setiap hari Senin sampai Kamis ba'da Shubuh oleh Gus Ahmad Faris Idrisa. Sistem pengajarannya juga menggunakan sistem *bandongan.*
5) Pengajian kitab bersama KH. Anwar Iskandar dengan metode *bandongan* yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Adapun kitab yang dikaji adalah:
    1. Tafsir Jalalain (ba'da shubuh)
    2. Jawahirul Bukhori (ba'da maghrib)
6) Kegiatan mingguan lainnya, yaitu:
    1. Khataman Al-Qur'an setiap Minggu pagi, dilakukan secara bergilir sesuai pembagian nomor urut kamar santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Membaca Surah Yasin, tahlil dan istighosah setiap Kamis malam setelah sholat Maghrib secara terpisah di masing-masing musholla pondok putra dan pondok putri.
3. Dibaiyah dan Barzanji setiap Sabtu malam setelah sholat Isya' secara terpisah di masing-masing musholla pondok putra dan pondok putri.
4. Khitobah, Khutbah dan Ubudiyah (perawatan jenazah, pernikahan, dan lain-lain) dengan waktu yang menyesuaikan.

b. Membimbing dan Menilai Akhlak dalam Keseharian Santri

Kegiatan membimbing dimaksudkan untuk membantu santri agar mengerti tentang pendidikan dan ajaran agama, terutama tentang akhlak yang baik. Setelahnya, dilakukan penilaian kepada keseharian santri, apakah sudah sesuai dengan ajaran agama yang telah diajarkan kepada mereka selama di ponpes Al-Amien. Kegiatan ini dilakukan tidak secara terorganisir, melainkan secara individual dari pihak pengasuh atau pengurus. Maksudnya, kegiatan membimbing dan menilai keseharian santri ini tidak hanya dilakukan di dalam program kegiatan yang telah diwajibkan saja seperti *pengaosan*, madrasah diniyyah, dan lain-lain, melainkan juga ketika sedang diluar jam program-program kegiatan tersebut. Seperti ketika salah seorang pengurus sedang mendapati seorang santri yang berkata kurang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sopan maka seketika itu juga pengurus mengingatkan agar santri tersebut dapat berbicara dengan baik dan tidak akan mengulangi berbicara yang tidak baik, meskipun kejadian tersebut terjadi diluar jam kegiatan ponpes. Selain itu pihak pengasuh maupun *asatidz* dan pengurus ponpespun juga melakukan usaha yang semaksimal mungkin demi tercapainya pembinaan akhlak yang berhasil. Dengan begitu diharapkan seluruh santri Ponpes Al-Amien dapat menerapkan bagaimana akhlakul karimah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari mereka secara istiqomah dan kontinu.

2. Dari Segi Metode

a. Metode Ceramah/Nasehat (*mauidzah hasanah*)

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan dan mempersiapkan akidah atau akhlak baik secara moral, emosional maupun sosial. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata dan kesadaran anak. Mengenai metode nasehat atau ceramah ini di dalam Al-Qur'an telah banyak diisyaratkan, salah satunya terdapat dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 55 berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*"[90]

Seringkali pengasuh Ponpes Al-Amien ini, yaitu KH. M. Anwar Iskandar beserta *Gus-Gus* dan *Ning-Ning* (sebutan untuk keluarga *ndalem*) memberikan nasehat dalam pendidikan akhlak kepada para santrinya. Melalui *mauidzoh hasanah* yang sering beliau sampaikan kepada para santrinya, beliau menjelaskan bagaimana akhlakul karimah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

b. Metode Keteladanan (*uswah*)

Allah menjadikan keteladanan dalam diri Rasulullah SAW bukan hanya sekedar untuk dikagumi, namun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menanamkan ajaran agama Islam, seperti pembinaan akhlakul karimah dan penanaman nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Ada pepatah yang mengatakan bahwa satu keteladanan lebih baik dari seribu nasehat. Karena manusia lebih sering meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Maka dari itu, setelah pendidik memberi pembelajaran dan nasehat kepada peserta didik alangkah baiknya pendidik menyertakan contoh perilaku atau sikap dari apa yang telah diajarkan atau dinasehatkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman sebagai berikut:

[90] *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit. hlm. 523*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[91]

Profesor Abuddin Nata juga mengatakan, pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.[92] Diungkapkan oleh salah satu santri Ponpes Al-Amien bahwa seringkali Gus War berkeliling Ponpes Al-Amien pada pagi hari untuk mengecek kebersihan ponpes. Bahkan ketika ada kotoran yang berserakan Gus War tidak segan untuk membersihkannya sendiri tanpa menyuruh santrinya. Sikap yang ditunjukkan oleh Gus War ini sudah sangat tepat dalam memberikan pendidikan akhlak melalui keteladanan. Dengan begitu maka para santri Al-Amien akan meniru dan menjadi segan apabila ada kotoran di lingkungan ponpes yang seharusnya menjadi tugas santri untuk membersihkannya namun malah pengasuhnya yang membersihkannya sendiri. Sehingga para santripun akan sigap untuk membersihkan lingkungan ponpes sebelum pengasuh sendiri yang akan membersihkannya.

Selain itu, Gus War ataupun keluarga *ndalem* juga selalu memberikan contoh dalam keseharian beliau. Misalnya seperti

[91] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 420
[92] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta : PT. Grafindo Persada,2006), hlm. 160

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perilaku tegas namun sopan, taat beribadah secara khusyu', taat peraturan, selalu berucap yang baik, selalu ramah dan selalu menjaga kebersihan. Itu semua adalah contoh dari beberapa perilaku Rasulullah yang diajarkan kepada para santrinya sekaligus juga dilakukan oleh Gus War beserta keluarga *ndalem* sendiri dalam kesehariannya.

c. Metode Pembiasaan (*ta'widiyah*)

Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membeiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka Imam Al-Ghozali menganjurkan untuk mengajarkan akhlak, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang melakukan pekerjaan dengan selalu bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan maka hal itu akan menjadi tabiatnya yang mendarah daging.[93]

Dengan adanya pembiasaan kepada hal-hal yang baik, akan membuat santri menjadi mudah dan spontan dalam melakukan kebijakan tanpa adanya unsur paksaan. Penerapan dari metode pembiasaan ini lebih mengarah kepada mendukung metode keteladanan. Karena tanpa adanya pembiasaan, metode keteladanan akan terasa berat untuk diterapkan. Santri akan

[93] Imam Al-Ghozali, *Kitab Al-Arba'in fi Ushul Al-Din*, (Kairo: Maktabah Al-Hindi), hlm. 190

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi taat kepada Allah dengan mudah apabila sudah terbiasa, misalkan melakukan sholat berjamaah dan puasa yang merupakan bentuk dari ajaran Islam. Hal ini jika tidak disertai dengan latihan atau pembiasaan tentu akan terasa lebih berat. Oleh karena itu metode pembiasaan sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak.

Di Ponpes Al-Amien para santri telah diajarkan untuk terbiasa kepada kebaikan dalam kesehariannya. Seperti dibiasakan untuk selalu memakai baju muslim, selalu memakai baju berlengan panjang ketika keluar kamar bagi santri putri, dibiasakan untuk mematikan mesin kendaraan dan menuntunnya ketika memasuki gerbang pondok, dibiasakan untuk selalu *tawadhu'* dan *ta'dzim* kepada pengasuh dan *asatidz*, dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut diharapkan agar santri dapat terbiasa hidup dengan perilaku yang baik dan *istiqomah* dalam pengamalannya tanpa rasa terpaksa sekalipun ketika telah hidup di lingkungan mayarakat luar.

Imam Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika membiasakan berbuar jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu, Imam Ghozali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa agar terbiasa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.[94]

[94] Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

Dalam setiap proses suatu kegiatan tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien Ngasinan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pelakansanaan pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien Ngasinan, diantaranya adalah :

a. Faktor internal santri.

Sebagaimana dikatakan oleh Ustadzah Fina Saidatus Syarifah, apabila dari diri santri itu sendiri sudah ada niat, tekad dan semangat untuk belajar agar dirinya terbentengi dengan ajaran syariah agama dan akhlakul karimah, maka untuk pembinaan akhlak dari pihak pengasuh dan asatidz akan menjadi lebih mudah. Karena santri akan secara suka rela mengikuti segala bentuk kegiatan di ponpes dan mentaati segala bentuk peraturan dan kebijakan ponpes tanpa ada unsur keterpaksaan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman, bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.[95]

Selain itu diungkapkan pula oleh WS. Winkel bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.[96]

b. Dukungan dari orang tua.

Dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak kepada santri. Karena apabila dari diri santri sudah terdapat niat dan tekad yang tinggi tetapi tidak mendapat dukungan atau bahkan tidak mendapat izin dari orang tua untuk *memondokkan* anaknya maka pembinaan akhlakpun tidak akan berhasil. Misalkan seperti menjemput anak di pondok ketika sedang ada acara di rumah yang kurang penting. Hal ini dapat mengganggu aktivitas pembinaan akhlak kepada anak atau santri. Seharusnya jika orang tua memang mendukung anaknya untuk

[95] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004)
[96] WS. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar ilmu agama di ponpes mereka tidak akan dengan mudah menjemput anak untuk pulang ketika ada acara di rumah yang tidak terlalu penting. Dan di Ponpes Al-Amien ini sudah cukup banyak orang tua yang mendukung anaknya untuk *mondok* dan belajar agama.

Keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan anak-anaknya, terutama dalam motivasi belajarnya. Keluarga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak kecil untuk hidup di masyarakat untuk mengajari anak berbahasa, bersikap dan beberapa kemampuan dasar yang anak butuhkan. Menurut Zakiah Darajat tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua sekurang-kurangnya adalah memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.[97] Maka ketika orang tua merasa anak harus memiliki akhlak yang baik mereka harus memberi dukungan untuk anaknya belajar tentang pendidikan akhlak yang baik pula, salah satunya melalui pendidikan di pesantren.

[97] Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak kepada santri Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri diantaranya adalah:

a. Faktor internal santri

Selain dapat menjadi faktor pendukung, faktor internal santri juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak kepada santri. Seperti yang sudah dijelaskan, apabila santri sudah memiliki niat, tekad dan semangat yang tinggi untuk belajar ilmu agama maka akan menjadi mudah bagi pengasuh dan asatidz ponpes untuk melakukan pengajaran kepada mereka. Sebaliknya, jika dari diri santri sendiri masih kurang niat dan tekadnya untuk belajar maka akan mengganggu proses pembinaan akhlak kepada mereka. Karena tidak semua santri adalah santri yang taat dan patuh. Terkadang ada santri yang mungkin jenuh dengan suasana ponpes, sehingga mereka *mbolos* kegiatan ponpes. Padahal sebenarnya hal tersebut hanya akan merugikan diri mereka sendiri.

b. Faktor eksternal ponpes

Selain itu juga ada santri yang terkadang disibukkan dengan kegiatan diluar lingkup ponpes yang mengharuskan mereka untuk absen kegiatan ponpes. Hal tersebut tentu cukup mengganggu aktivitas pembinaan akhlak, karena santri yang absen akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertinggal materi yang diajarkan sehingga mereka pengetahuan mereka juga akan tertinggal apabila tidak segera bertanya kepada santri yang lain tentang materi yang sempat mereka tinggalkan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

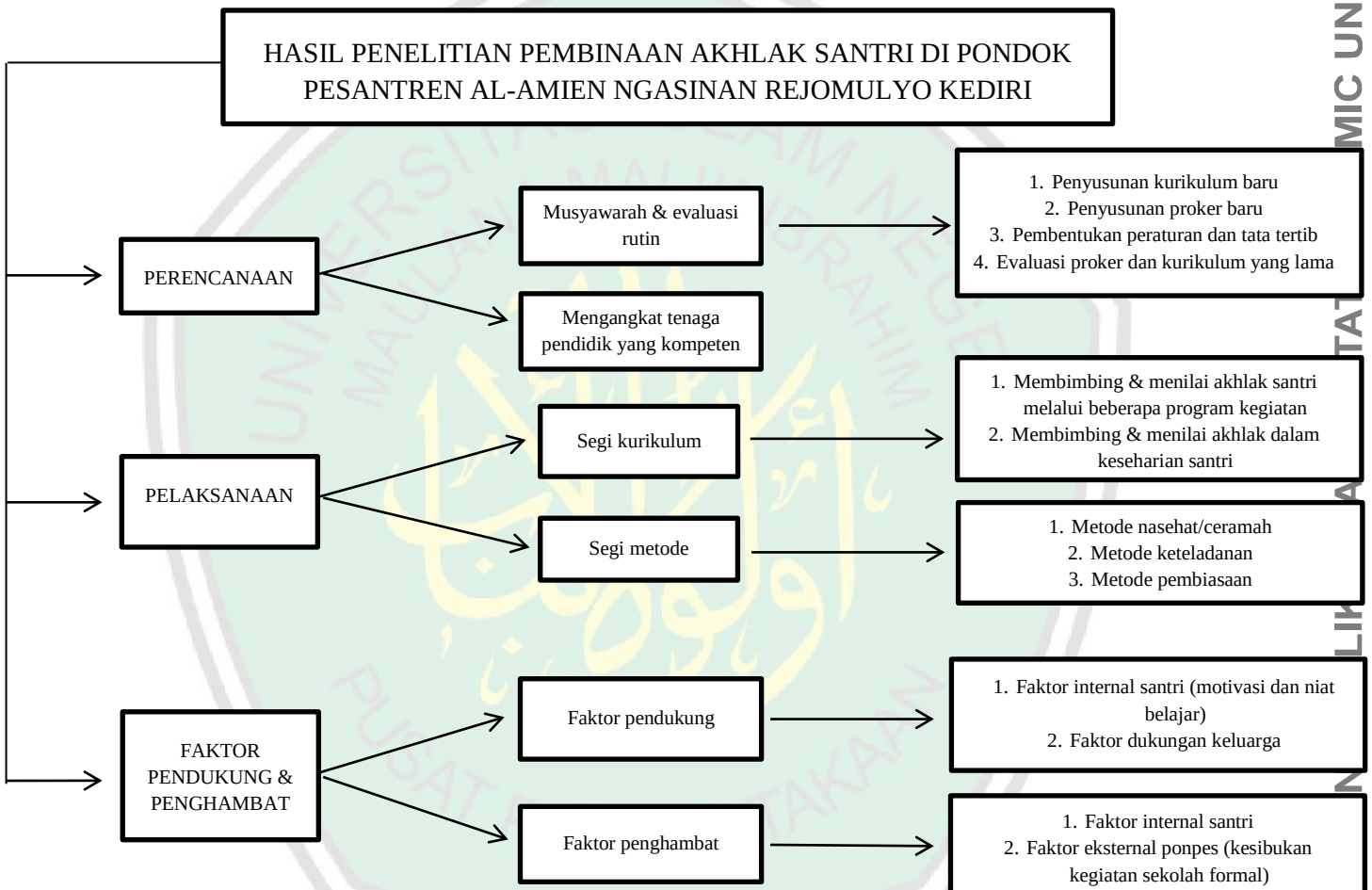

Bagan 5.1 Hasil Penelitian di Ponpes Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian bserta dengan pembahasannya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bebrapa perencanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah sebagai berikut :
   a. Musyawarah dan evaluasi rutin guna membahas mengenai penyusunan sebuah kurikulum ponpes, program kerja tahunan, perautran-peraturan, kebijakan dan tata tertib pondok. Selain itu juga untuk mengevaluasi hasil dari pembinaan akhlak pada tahun ajaran sebelumnya, apakah sudah sesuai dengan target yang diharapkan ataukah masih banyak yang harus dibenahi kedepannya.
   b. Penyusunan program kerja tahunan yang dibentuk di awal tahun ajaran baru sebagai pedoman kepengurusan demi menunjang keberhasilan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien Nagasinan.
   c. Membentuk program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan juga disesuaikan dengan aktivitas santri di luar lingkungan ponpes agar tidak sampai terjadi perbenturan jam antara kegiatan di dalam ponpes dengan kegiatan di luar ponpes.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Membentuk peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh santri Ponpes Al-Amien. Hal tersebut agar santri dapat tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan dan dapat terkontrol kesehariannya dengan baik.

e. Mengangkat tenaga pendidik yang benar-benar tepat dan kompeten agar proses pentransferan ilmu agama, terutama pendidikan akhlak kepada santri dapat terlaksana secara optimal dan membawakan hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sesuai dengan perintah agama dan seperti yang dicontoh oleh Rasulullah SAW.

2. Proses pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien Ngasinan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

   a. Dari segi kurikulum:

      1) Membimbing dan menilai melalui program kegiatan dan kebijakan ponpes, diantaranya yaitu kegiatan *sorogan* Al-Qur'an, sholat fardhu berjama'ah di masjid ponpes, madarasah diniyyah setiap selesai sholat Isya', pengajian kitab umum selesai sholat Shubuh dan Mahgrib dengan Gus Fuad Fajru Shobah, Gus Hasan Karlaba, Gus Faris Idrisa (Senin - Kamis) dan dengan KH. Anwar Iskandar (Jum'at - Minggu), khataman Al-Qur'an secara bergilir setiap Minggu pagi, membaca Yasin dan tahlil setiap malam Jum'at setelah sholat maghrib, Dibaiyyah dan Barzanji setiap malam Minggu setelah sholat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Isya', pelatihan khutbah, khitobah dan ubudiyah dengan waktu yang menyesuaikan.

2) Membimbing dan menilai keseharian santri diluar jam kegiatan, seperti misalnya ketika pengasuh atau pengurus tidak sengaja bertemu santri kemudian santri sedang berbuat atau berkata yang tidak baik maka spontanitas pengasuh atau pengurus harus mengingatkan kepada santri.

b. Dari segi metode:

1) Dengan metode nasehat atau ceramah melalui *pengaosan-pengaosan* oleh pengasuh yaitu KH. Anwar Iskandar beserta *Gus-Gus* dan *Ning-Ning* dan para pengurus kepada santri.

2) Dengan metode keteladanan yang secara langsung diberikan oleh pengasuh yaitu beserta *Gus-Gus* dan *Ning-Ning* dan para pengurus kepada santri untuk diteladani dan ditiru.

3) Dengan metode pembiasaan kepada hal-hal baik yang mengarah kepada akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan pembiasaan maka santri akan terbiasa berbuat dan berperilaku yang baik tanpa adanya rasa keterpaksaan atau karena adanya tuntutan dari kebijakan ponpes.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri di Ponpes Al-Amien

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut beberapa informan yang sudah dimintai keterangan oleh peneliti menyebutkan bahwa faktor internal santri adalah faktor utama yang menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan kepada para santri. Ada santri yang sudah mempuyai niat, tekad dan semangat yang tinggi untuk belajar sehingga membantu memudahkan dalam proses pentransferan ilmu agama terutama pendidikan akhlak kepada mereka. Namun ada pula santri yang masih belum mempunyai niat dan tekad yang tinggi untuk belajar sehingga mereka terkadang tidak mentaati peraturan yang ada, dan akibatnya menjadikan proses pentransferan pendidikan akhlak lebih susah.

Selain itu, dikatakan bahwa dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri. Apabila anak sudah mempunyai niat dan tekad yang tinggu, kemudian orang tua juga mendukung anaknya untuk belajar di pesantren maka proses pelaksanaan pembinaan akhlak dapat lebih optimal dan hasilnyapun akan lebih maksimal.

B. Saran

1. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngaisnan Rejomulyo Kediri

   Para santri harus mempertahankan akhlak baik yang telah dimiliki, dan juga harus selalu ikhlas dan sabar dalam menjalani pendidikan di Ponpes Al-Amien agar senantiasa mendapatkan barokah ilmu dari Kyai. Karena semua yang diajarkan tidak lain hanyalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk kebaikan santri itu sendiri di masa depan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Bagi pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

   Upaya yang dilakukan untuk mendidik santri agar memiliki akhlakul karimah sudah baik. Dan hendaknya dapat selalu menjadi suri tauladan bagi para santri, karena para santri akan terlebih dauhulu melihat bagaimana pengurus dan asatidz mereka dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan jika pengurus dan asatidz selalu berperilaku yang baik dan sopan maka para santripun akan mengikuti dan segan untuk menentang.

3. Bagi pondok pesantren Al-Amien, diharapkan agar lebih mengembangkan program-program yang dapat menunjang kepribadian santri. Serta untuk memajukan pondok pesantren menjadi lebih baik dan mampu membawa santri ke pintu kesuksesan dunia akhirat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.

Al-Absyari, Muhammad Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustari.* Jakarta: Bulan Bintang.

Ali, HA. Mukti. 1986. *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

AR., Zahruddin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT. Karya Mulia.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: CV. Rajawali.

Darajat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES.

Djaelani, Abdul Qadir. 1994. *Peran Ulama' dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Rajawali Press.

Imam Al-Ghozali, *Kitab Al-Arba'in fi Ushul Al-Din.* Kairo: Maktabah Al-Hindi

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina.

Mahdi, Adnan, dkk. 2013. *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman.* Pati: Staimafa Press.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Pernada Media.

Nafi' M. Dian, dkk. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren.* Yogyakarta: Instite for Training and Development (ITD) Amberst.

Narboko, Cholid, Abu Achmadi. 2002. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 1996. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Pendidikan dan Pengajaran. 2015. *"Dasar Pedoman Pendidikan Akhlak",* https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/dasar-pedoman-pendidikan akhlak.html/m=1 pada tanggal 27 April 2018 pukul 10.35.

Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung.

Prasodjo, Sudjoko. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Grasindo.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Shihab, Quraisy. 2013. *Wawancara Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Penertbit Mizan.

Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjanam, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumarno, D. 1995. *Gerakan Disiplin Nasional.* Jakarta: CV. Jaya Abadi.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tim Dosen AP. 1989. *Administrasi Pendidikan.* Malang: Jurusan Pendidikan FIP IKIP Malang.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren.* Yogyakarta: LKIS.

Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zaini, Wahid. 1994. *Dunia Pemikiran Kaum Santri.* Yogyakarta: LKPSM NU DIY.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gerbang Utama Ponpes Al-Amien

Kantor Ponpes Al-Amien Ngasinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gedung MTs. Al-Amien

Gedung SMK Al-Amien

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Para santri dan Ustadz seusai kegiatan diniyyah

Kegiatan diba'an setiap Sabtu malam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan koreksi kitab santri

Sholat berjama'ah sekaligus membaca Yasin dan Istighosah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan kajian kitab kuning para alumni Ponpes Al-Amien bersama pengasuh ponpes

Ta’ziran atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan ponpes

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ta'ziran atau hukuman kepada santri yang melanggar

Semangat para santri berangkat mengaji

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kekhusyu'an para santri dalam mendengarkan dan mempelajari ilmu yang disampaikan oleh pengasuh

Ketawadhu'an dan kesopanan santri dengan pengasuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan *ro'an* (bersih-bersih) bersama

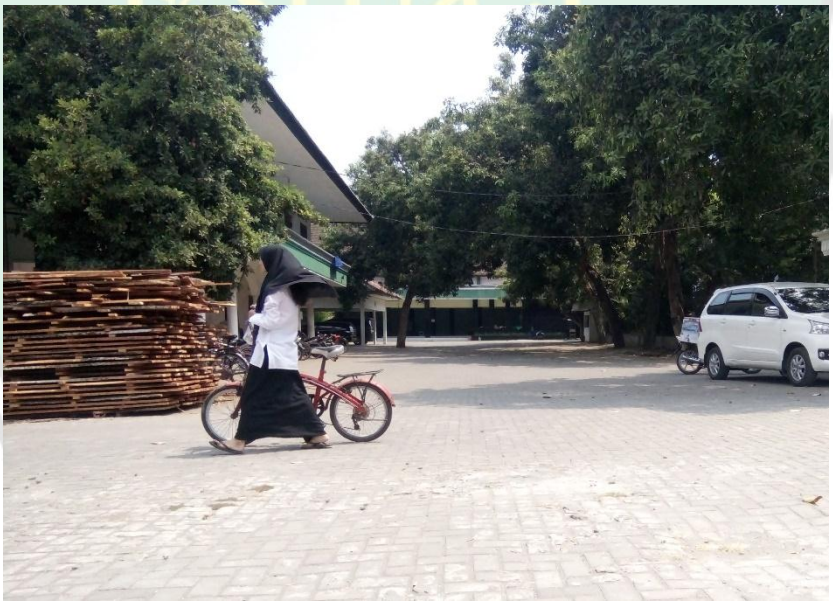

Santri menuntun sepeda maupun sepeda motor dan mematikan mesinnya ketika memasuki gerbang ponpes

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Ustadz Rochmad Afandi, M.Pd.I

Wawancara dengan Ustadz Daris Hamdani Arifal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Ustadzah Fina Saidatus Syarifah

Wawancara dengan Umi Fadhilah, salah satu santri Ponpes Al-Amien

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Informan di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah:

1. Pembina Ponpes
2. Pengurus Devisi Kurikulum
3. Ustadz dan Ustadzah Pengajar Madrasah Diniyyah
4. Santri

Wawancara:

1. Sebagai pengasuh/pembina ponpes atau sebagai tenaga pendidik, perencanaan apa yang dilakukan untuk mensuksekan atau demi tercapainya pembinaan akhlak yang berhasil kepada para santri yang mondok di ponpes Al-Amin?
2. Terkait dengan perencanaan yang dilakukan dan beberapa kegiatan penunjang yang diterapkan, lalu bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak itu sendiri? (baik dari kegiatan yang telah diwajibkan oleh pihak ponpes maupun dari keseharian santri)
3. Kegiatan dan pembelajaran apa saja yang ada di Ponpes Al-Amin ini, terutama kegiatan yang mendukung dalam pembinaan akhlak para santri?
4. Dalam proses pembinaan akhlak itu sendiri apakah dilakukan cukup oleh tenaga pendidik dari dalam ponpes ataukah juga dari tenaga pendidik luar ponpes?
5. Bagaimana proses penerapan terkait dengan hasil dari pembinaan akhlak tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Apakah ada ciri khas tersendiri dari para santri terkait dengan hasil dari pembinaan akhlak yang telah didapat? Atau apakah ada hasil yang menonjol pada santri sebelum mendapatkan pembinaan akhlak di Ponpes Al-Amien dan sesudah mendapatkan pembinaan akhlak tersebut?
7. Terkait dengan kegiatan atau proses yang ditempuh selama melakukan pembinaan akhlak kepada para santri, apa sajakah bentuk faktor pendukung dan faktor penghambatnya?
8. Kebiajakan seperti apa yang diberikan untuk santri yang melanggar peraturan ponpes, kebiajakan seperti apa yang diberikan?
9. Bagaimana cara pengasuh mendidik para santrinya agar mempunyai akhlak yang baik selain dengan pengajian kitab kuning?
10. Mengapa pembinaan akhlakul karimah santri dirasa penting ?
11. Terkait dengan lingkungan sosial, bagaimana hubungan ponpes Al-Amin dan para santri dengan penduduk sekitar?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /63 / /Un.03.1/TL.00.1/05/2018 22 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Aini Ismiati Mahmudah
NIM	:	14110140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	:	**Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri**
Lama Penelitian	:	**Mei 2018** sampai dengan **Juni 2018** (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN AL-AMIEN
Jl. Raya Ngasinan No. 02 RT. 01 RW. 05
Ds. Ngasinan Kec. Rejomulyo Kab. Kediri 64129
Telp. (0354) 687696

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan ini kami Pengurus PP. Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri menerangkan bahwa:

Nama : Aini Ismiati Mahmudah

Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NIM : 14110140

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di PP. Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri dengan judul:

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN NGASINAN REJOMULYO KEDIRI

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 20 September 2018
An. Kepala Pondok
Wakil Bag. Administrasi

Rohmad Afandi, M.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)552398 Faximile (0341)552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Aini Ismiati Mahmudah
NIM : 14110140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : H. Triyo Supriyatno, Ph.D
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 - 8 - 2018	Konsultasi BAB 4	
2	20 - 8 - 2018	Revisi BAB 3	
3	23 - 8 - 2018	Revisi BAB 1 - 4	
4	29 - 8 - 2018	Konsul BAB 5	
5	6 - 19 - 2018	Konsul BAB 6	
6	19 - 9 - 2018	Konsul BAB 1 - 6	
7	27 - 9 - 2018	Konsul Abstrak	
8	3 - 10 - 2018	Konsul & ACC	

Malang, 4 - Okt 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VI

BIODATA PENELITI

Nama	:	Aini Ismiati Mahmudah
NIM	:	14110140
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kediri, 21 Desember 1995
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Dsn. Sumberdlingo Ds. Joho Kec. Wates Kab. Kediri Jatim 64174
No. Telp	:	085604004009
Riwayat Pendidikan	:	

1. 2000-2002 : RA Kusuma Mulia Joho
2. 2002-2008 : MI An-Najah Joho
3. 2008-2011 : MTs. Al-Hikmah Purwoasri Kediri
4. 2011-2014 : MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG